

www.mromi.wordpress.com

{صحيح مسلم}
في كتاب الصلاة

Terjemahan

Hadits Shahih Muslim

bab Shalat

perangkum M_romi

Hadits Sholat

1. Permulaan dikumandangkan Adzan
2. Perintah menggenapkan adzan dan mengganjilkan iqamat
3. Bacaan (Lafadz) Adzan
4. Sunah menunjuk dua orang muadzdzin untuk satu masjid
5. Sunnah Menjawab Adzan dan Membaca Sholawat serta Memohon Washilah untuk Nabi Muhammad SAW
6. Menjawab Adzan dengan Ikhlas, Maka Masuk Surga
7. Mendapatkan Ampunan Dosa bagi Orang yang Berdo'a Ketika Mendengar Adzan
8. Setan lari ketika mendengar adzan
9. Sunah Mengangkat Tangan Ketika Takbirotul Ihrom
10. Wajib membaca surat Al-Fatihah dalam setiap rakaat shalat
11. Keutamaan Membaca Fatihah
12. Jangan membaca dengan suara keras dibelakang imam
13. Dalil Orang Yang tidak mengeraskan bacaan basmalah
14. Dalil bahwa basmalah adalah awal ayat tiap surat kecuali surat At-Taubah
15. Meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri ketika berdiri dalam shalat
16. Membaca Tasyahhud dalam shalat
17. Peraturan-Peraturan dalam Sholat berjamaah
18. Shalawat kepada Nabi Shallallahu alaihi wassalam sesudah tasyahhud
19. Membaca "Allahumma rabbana lakal hamdu" dan "aamiin"
20. Makmum harus mengikuti imam
21. Larangan mendahului imam
22. Makmum harus berdiri di belakang imam yang duduk selama ia mampu
23. Jamaah menunjuk seseorang untuk mengimami mereka bila imam yang tetap terlambat datang
24. Bertasbih bagi lelaki dan tepuk tangan bagi wanita jika ingin mengingatkan sesuatu di dalam shalat
25. Perintah membaguskan, menyempurnakan dan khusyuk dalam shalat
26. Membaca Takbir Pada Setiap Pindah Gerakan Sholat
27. Larangan mendahului imam dalam ruku', sujud atau lainnya
28. Larangan mendongakkan pandangan ke langit ketika shalat
29. Tenang Dalam Shalat dan Mengatur Shaf (barisan shalat)
30. Meluruskan dan Menyempurnakan barisan shalat
31. Keutamaan barisan depan (Shaf Awal) dalam shalat
32. Lelaki lebih baik di barisan pertama dan wanita lebih baik di barisan akhir
33. Wanita boleh ke mesjid apabila tidak menimbulkan hal-hal yang negatif dan tanpa memakai wangi-wangian
34. Membaca bacaan dalam shalat jahriyah dengan suara sedang, apabila khawatir akan timbul hal yang tidak baik jika dikeraskan
35. Mendengarkan bacaan Alquran
36. Mengeraskan bacaan dalam shalat subuh dan membacakan Alquran untuk Jin
37. Panjang bacaan dalam shalat Dzuhur dan Ashar
38. Bacaan dalam shalat Subuh
39. Bacaan dalam shalat Dzuhur dan Ashar
40. Bacaan dalam shalat Isya'
41. Bacaan dalam Shalat Maghrib

42. Perintah kepada imam agar mempercepat shalat sambil menjaga kesempurnaan
43. Keselarasan antara rukun-rukun shalat dan menyempurnakannya
44. Mengikuti gerakan imam dan bergerak setelah gerakan imam
45. Bacaan ketika I'tidal (bangun dari ruku')
46. Larangan Membaca Alqur'an ketika ruku' dan sujud
47. Keutamaan Sujud Kepada Allah
48. Bacaan Ketika Ruku' dan Sujud
49. Sujud atas Tujuh Anggota Badan
50. Cara melakukan sujud
51. Cara shalat Rasulullah
52. Sunnah Membuat Pembatas Shalat
53. Larangan lewat di depan orang yang sedang shalat
54. Jarak antara Orang yang shalat dengan Pembatas
55. Manfaat Pembatas Shalat
56. Tidur Melintang di depan orang shalat
57. Shalat dengan selempang pakaian dan cara memakainya

Permulaan dikumandangkan Adzan

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ؛ أَنَّهُ قَالَ: كَانَ الْمُسْلِمُونَ حِينَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ يَجْتَمِعُونَ. فَيَتَحَيَّنُونَ الصَّلَوَاتِ. وَكَيْسَ يُنَادِي بِهَا أَحَدٌ. فَتَكَلَّمُوا يَوْمًا فِي ذَلِكَ. فَقَالَ بَعْضُهُمْ: اتَّخَذُوا نَاقُوسًا مِثْلَ نَاقُوسِ النَّصَارَى. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: قَرْنَا مِثْلَ قَرْنِ الْيَهُودِ. فَقَالَ عُمَرُ: أَوْلَا تَبْعَثُونَ رَجُلًا يُنَادِي بِالصَّلَاةِ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "يَا بِلَالُ! قُمْ. فَنَادِ بِالصَّلَاةِ".

Hadits riwayat Abdullah bin Umar Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Dahulu, orang-orang Islam ketika tiba di Madinah, mereka berkumpul lalu memperkirakan waktu shalat. Tidak ada seorang pun yang menyeru untuk shalat. Pada suatu hari mereka membicarakan hal itu. Sebagian mereka berkata: Gunakanlah lonceng seperti lonceng orang Kristen. Sebagian yang lain berkata: Gunakanlah terompet seperti terompet orang Yahudi. Kemudian Umar berkata: Mengapa kalian tidak menyuruh seseorang agar berseru untuk shalat? Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Hai Bilal, bangunlah dan serulah untuk shalat.

Perintah menggenapkan adzan dan mengganjilkan iqamat

عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ:
أَمَرَ بِلَالٌ أَنْ يُشْفَعَ الْأَذَانَ وَيُوتَرَ الْإِقَامَةَ.

Hadits riwayat Anas Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Bilal diperintahkan agar menggenapkan adzan dan mengganjilkan iqamat

Bacaan (Lafadz) Adzan

عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ؛ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَهُ هَذَا الْأَذَانَ
اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.
أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.
حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ
حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ
زَادَ إِسْحَاقُ "اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ"

Hadits riwayat Abu Mahdzurah Radhiyallahu' anhu,

Sesungguhnya Nabi Allah Shallallahu alaihi wassalam mengajarkannya adzan itu begini:

Allah Maha Besar, Allah Maha Besar

Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah

Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah Utusan Allah

Marilah sholat, Marilah sholat

Marilah menuju kemenangan, Marilah menuju kemenangan

Dalam riwayat Ishak ditambahkan: Allah Maha Besar, Allah Maha Besar

Tiada Tuhan selain Allah

Dua muadzdzin Rasulullah

عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ:

كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُؤَذِّنَانِ: بِلَالٌ وَابْنُ أُمِّ مَكْتُومِ الْأَعْمَى

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mempunyai dua muazin, Bilal dan Ibnu Ummu Maktum yang buta

Sunnah Menjawab Adzan dan Membaca Sholawat serta Memohon Washilah untuk Nabi Muhammad SAW

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِذَا سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ

Hadits riwayat Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu' anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Apabila engkau mendengar adzan, maka bacalah seperti yang dikumandangkan muadzdzin

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
"إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ. ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ. فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا.
ثُمَّ سَلُّوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ. فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ. وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ. فَمَنْ
سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ."

Hadits riwayat Abdullah bin Amru bin 'Ash Radhiyallahu' anhu, :

Sesungguhnya ia mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Apabila engkau mendengar suara muadzin, hendaklah engkau ucapkan serupa dengan apa yang diucapkannya. Kemudian bacalah shalawat untuk aku, karena sesungguhnya siapa yang membaca shalawat untuk aku satu kali, niscaya Allah akan melimpahkan rahmat kepadanya sepuluh kali. Kemudian mohonkanlah kepada Allah supaya aku memperoleh "Washilah", karena sesungguhnya "Washilah" itu adalah suatu tempat istimewa didalam surga yang tiada yang layak kecuali seorang hamba dari hamba-hamba Allah dan aku mengharapkan bahwa aku akulah dia. Siapa yang memohonkan kepada Allah supaya aku memperoleh Washilah, niscaya dia akan memperoleh syafaat (pertolongan istimewa)

Menjawab Adzan dengan Ikhlas, Maka Masuk Surga

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ؛ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ. فَقَالَ أَحَدُكُمْ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ.
ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. قَالَ:
أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. ثُمَّ قَالَ: حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ. قَالَ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ. ثُمَّ قَالَ: حَيَّ عَلَى
الْفَلَاحِ. قَالَ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ. ثُمَّ قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ. قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ. ثُمَّ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ. قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، مِنْ قَلْبِهِ - دَخَلَ الْجَنَّةَ

Hadits riwayat Umar bin Khattab Radhiyallahu' anhu, ia berkata :

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda : Apabila muadzin mengucapkan :

"Allahu Akbar. Allahu Akbar." Lalu seseorang diantara kamu mengucapkan pula

"Allahu Akbar. Allahu Akbar." Kemudian muadzin mengucapkan:

"Asyhadu alla ilaaha illallah." Dia mengucapkan pula "Asyhadu alla ilaaha illallah."

Kemudian muadzin mengucapkan:

"Asyhadu anna Muhammadar rosulullah" Dia mengucapkan pula "Asyhadu anna Muhammadar rosulullah"

Kemudian muadzin mengucapkan:

"Hayya 'alas sholah." Dia mengucapkan : "La haula walaa quwwata illaa billah"

Kemudian muadzin mengucapkan:

"Hayya 'alal falah." Dia mengucapkan : "La haula walaa quwwata illaa billah"

Kemudian muadzin mengucapkan:

"Allahu Akbar.Allahu Akbar." Dia mengucapkan : "Allahu Akbar.Allahu Akbar."

Kemudian muadzin mengucapkan:

"Laa ilaaha illallah." Dia mengucapkan "Laa ilaaha illallah."

Kalau ucapan orang itu keluar dari hatinya, niscaya dia akan masuk surga"

Mendapatkan Ampunan Dosa bagi Orang yang Berdo'a Ketika Mendengar Adzan

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. رَضِيَتْ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا. غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ".

Hadits riwayat Sa'ad bin Abi Waqqas Radhiyallahu'anhu, :

Dari Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, sesungguhnya beliau bersabda : Barang siapa ketika mendengar muazzin mengucapkan : “Saya mengakui, bahwa tiada Tuhan selain Allah, Maha Esa, tiada sekutunya dan bahwa Muhammad adalah hambaNya dan UtusanNya. Saya merasa senang, bahwa Allah itu Tuhan (saya). Dan bahwa Muhammad itu Utusan dan Islam menjadi agama (saya).” Maka niscaya diampuni dosanya.”

Setan lari ketika mendengar adzan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّ الشَّيْطَانَ إِذَا سَمِعَ النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ أَحَالَ لَهُ ضُرَاطًا. حَتَّى لَا يَسْمَعَ صَوْتَهُ. فَإِذَا سَكَتَ رَجَعَ فَوْسُوسًا. فَإِذَا سَمِعَ الْإِقَامَةَ ذَهَبَ حَتَّى لَا يَسْمَعَ صَوْتَهُ. فَإِذَا سَكَتَ رَجَعَ فَوْسُوسًا".

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu:

Dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam, Beliau bersabda: Sesungguhnya setan, apabila mendengar azan untuk shalat, ia berlari sambil terkentut-kentut sampai tidak mendengarnya lagi. Ketika azan telah berhenti, ia kembali menghasut. Apabila mendengar iqamat, ia pergi sampai tidak mendengarnya. Ketika iqamat telah berhenti, ia kembali menghasut (membuat was-was) lagi

Sunah Mengangkat Tangan Ketika Takbirotul Ihrom, Akan Ruku' dan Bangun Dari Ruku'

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا قَامَ لِلصَّلَاةِ، رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى تَكُونَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ. ثُمَّ كَبَّرَ. فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ. وَإِذَا رَفَعَ مِنَ الرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ. وَلَا يَفْعَلُهُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ.

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam ketika berdiri untuk sholat beliau mengangkat kedua tangan hingga sejajar pundak kemudian beliau membaca takbir. Ketika akan melakukan ruku' beliau melakukan hal yang serupa itu dan ketika bangun dari ruku' beliau melakukan hal yang serupa itu. Dan beliau tidak melakukannya ketika mengangkatnya kepalanya dari keadaan sujud.

عَنْ أَبِي قَلَابَةَ؛ أَنَّهُ رَأَى مَالِكَ بْنَ الْحُوَيْرِثِ، إِذَا صَلَّى كَبَّرَ. ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ. وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ رَفَعَ يَدَيْهِ. وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ رَفَعَ يَدَيْهِ. وَحَدَّثَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَفْعَلُ هَكَذَا.

Hadits riwayat Abu Qilaabah Radhiyallahu' anhu:

Bahwa ia melihat Malik bin Huwairits ketika ia shalat, ia bertakbir lalu mengangkat kedua tangannya. Ketika ingin ruku', ia mengangkat kedua tangannya. Ketika mengangkat kepala dari ruku', ia mengangkat kedua tangannya. Ia bercerita bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dahulu berbuat seperti itu

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
كَانَ إِذَا كَبَّرَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا أُذُنَيْهِ. وَإِذَا رَكَعَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا أُذُنَيْهِ. وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، فَقَالَ "سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ"، فَعَلَّ مِثْلَ ذَلِكَ.

Hadits riwayat Malik bin Huwairits Radhiyallahu' anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam ketika takbir beliau mengangkat kedua tangannya sehingga sejajar dengan kedua telinganya, ketika ruku' beliau mengangkat kedua tangannya sehingga sejajar dengan kedua telinganya dan ketika mengangkat kepalanya dari ruku' beliau membaca "Sami'allahu liman hamidahu" (Allah mendengar orang yang memujiNya) sambil mengerjakan seumpama yang demikian (mengangkat kedua tangannya sehingga sejajar dengan kedua telinganya)

Membaca Takbir Pada Setiap Pindah Gerakan Sholat

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ؛ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يُصَلِّي لَهُمْ فَيَكْبِرُ كُلَّمَا خَفَضَ وَرَفَعَ. فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ:
وَاللَّهِ! إِنِّي لِأَشْبَهُكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu :

Dari Abu Salamah bin Abdurrahman bahwa Abu Hurairah shalat mengimami para sahabat. Ia bertakbir tiap kali turun dan bangun. Ketika selesai ia berkata: Demi Allah, sesungguhnya aku adalah orang yang paling mirip dengan shalat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam

عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ:
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ يُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ. ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرُكِعُ. ثُمَّ يَقُولُ "سَمِعَ
اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ" حِينَ يَرْفَعُ صُلْبَهُ مِنَ الرُّكُوعِ. ثُمَّ يَقُولُ وَهُوَ قَائِمٌ "رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ" ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَهْوِي
سَاجِدًا. ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ. وَيُكَبِّرُ حِينَ يَسْجُدُ. ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ. ثُمَّ يَفْعَلُ مِثْلَ ذَلِكَ فِي
الصَّلَاةِ كُلِّهَا حَتَّى يَقْضِيَهَا. وَيُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ مِنَ الْمَشْنَى بَعْدَ الْجُلُوسِ.
ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: إِنِّي لَأَشْبَهُكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Hadits riwayat Abu Bakar bin Abdurrahman Radhiyallahu'anhu :

Sesungguhnya dia mendengar Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam apabila beliau berdiri hendak mengerjakan sholat, beliau takbir ketika berdiri. Kemudian beliau takbir ketika ruku', kemudian mengucapkan "Sami'allahu liman hamidahu" ketika beliau meluruskan pinggangnya (bangkit) dari ruku', kemudian ketika telah berdiri tegak beliau mengucapkan "Robbana walakalhamdu (Hai Tuhan kami! Pujian untuk Engkau!)" kemudian beliau takbir ketika turun untuk sujud. Kemudian takbir pula ketika beliau mengangkat kepalanya (dari sujud), kemudian takbir ketika hendak sujud, kemudian takbir ketika beliau mengangkat kepalanya (dari sujud yang kedua). Kemudian melakukan hal serupa itu pula pada seluruh shalat sampai selesai. Beliau takbir pula ketika bangkit dari duduk tasyahhud pertama.

عَنْ مُطَرِّفٍ. قَالَ: صَلَّيْتُ أَنَا وَعِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ خَلْفَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، فَكَانَ إِذَا سَجَدَ كَبَّرَ. وَإِذَا رَفَعَ
رَأْسَهُ كَبَّرَ. وَإِذَا نَهَضَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ كَبَّرَ. وَلَمَّا انْصَرَفْنَا مِنَ الصَّلَاةِ قَالَ أَخَذَ عِمْرَانُ بِيَدَيَّ ثُمَّ قَالَ: لَقَدْ صَلَّي
بِنَا هَذَا صَلَاةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَوْ قَالَ؛ قَدْ ذَكَرَنِي هَذَا صَلَاةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Hadits riwayat Imran bin Husheini Radhiyallahu'anhu, ia berkata :

Dari Mutharrif bin Abdullah, ia berkata: Aku dan Imran bin Husheini shalat di belakang Ali bin Abu Thalib. Saat sujud beliau bertakbir. Saat mengangkat kepalanya beliau bertakbir. Saat bangun dari dua rakaat beliau bertakbir. Selesai shalat Imran memegang tanganku dan berkata: Sesungguhnya Ali telah mengimami shalat kita dengan shalat seperti shalat Muhammad Shallallahu alaihi wassalam atau katanya: Sesungguhnya Ali telah mengimami aku dengan shalat Muhammad Shallallahu alaihi wassalam

Wajib membaca surat Al-Fatihah dalam setiap rakaat shalat

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ ؛ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِأَمِّ الْقُرْآنِ

Hadits riwayat Ubadah bin Shamit Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Tidak ada shalatnya bagi orang yang tidak membaca Ummul Qur'an" (surat Al-Fatihah)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ.
 فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى. ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَرَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 السَّلَامَ. قَالَ "ارْجِعْ فَصَلِّ. فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ" فَرَجَعَ الرَّجُلُ فَصَلَّى كَمَا كَانَ صَلَّى. ثُمَّ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "وَعَلَيْكَ السَّلَامُ" ثُمَّ قَالَ "ارْجِعْ فَصَلِّ. فَإِنَّكَ لَمْ
 تُصَلِّ" حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. فَقَالَ الرَّجُلُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ! مَا أَحْسَنَ غَيْرَ هَذَا. عَلَّمَنِي. قَالَ "إِذَا
 قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ. ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ. ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا. ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ
 قَائِمًا. ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا. ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا. ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا".

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam masuk masjid. Lalu seorang lelaki masuk dan melakukan shalat. Setelah selesai ia datang dan memberi salam kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam Beliau menjawab salamnya lalu bersabda: Ulangilah shalatmu, karena sesungguhnya engkau belum shalat. Lelaki itu kembali shalat seperti shalat sebelumnya. Setelah shalatnya yang kedua ia mendatangi Nabi Shallallahu alaihi wassalam dan memberi salam. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menjawab: Wa'alaikas salam. Kemudian beliau bersabda lagi: Ulangilah shalatmu, karena sesungguhnya engkau belum shalat. Sehingga orang itu mengulangi shalatnya sebanyak tiga kali. Lelaki itu berkata: Demi Zat yang mengutus Anda dengan membawa kebenaran, saya tidak dapat mengerjakan yang lebih baik daripada ini semua. Ajarilah saya. Beliau bersabda: Bila engkau melakukan shalat, bertakbirlah. Bacalah bacaan dari Alquran yang engkau hafal. Setelah itu rukuk hingga engkau tenang dalam rukukmu. Bangunlah hingga berdiri tegak. Lalu bersujudlah hingga engkau tenang dalam sujudmu. Bangunlah hingga engkau tenang dalam dudukmu. Kerjakanlah semua itu dalam seluruh shalatmu

عَنْ عَطَاءٍ؛ قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ؛ فِي كُلِّ الصَّلَاةِ يَقْرَأُ. فَمَا أَسْمَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْمَعْنَاكُمْ.
 وَمَا أَخْفَى مِنَّا أَخْفَيْنَا مِنْكُمْ. فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: إِنْ لَمْ أزدِ عَلَى أُمَّ الْقُرْآنِ؟ فَقَالَ: إِنْ زِدْتَ عَلَيْهَا فَهُوَ خَيْرٌ. وَإِنْ
 انْتَهَيْتَ إِلَيْهَا أَجْزَأَتْ عَنْكَ.

Hadits riwayat 'Athok Radhiyallahu'anhu , ia berkata:

Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu berkata: Pada setiap shalat membaca (Al Fatihah), Maka pada saat dimana Rasulullah memperdengarkan (mengeraskan) bacaannya kepada kami, kami memperdengarkan bacaan kepada kalian. Dan dimana Rasulullah menyamakan (membaca dengan suara pelan) kepada kami, kami menyamakan bacaan kepada kalian. Maka seorang laki-laki berkata: Bagaimana jika kami tidak menambahkan bacaan selain Ummul Qur'an. Abu Hurairah menjawab: Jika kamu menambahkan (surat lain) atas Fatihah, maka lebih baik. Dan jika kamu menyudahi atas Fatihah, maka cukup buat kamu.

Keutamaan Membaca Fatihah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ " ثَلَاثًا، غَيْرَ تَمَامٍ. فَقِيلَ
لِأَبِي هُرَيْرَةَ : إِنَّا نَكُونُ وَرَاءَ الْإِمَامِ. فَقَالَ: اقْرَأْ بِهَا فِي نَفْسِكَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ: قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: فَسَمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نَصْفَيْنِ. وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ. فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: حَمَدَنِي عَبْدِي. وَإِذَا قَالَ: الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى؛ أَتْنِي عَلَيَّ عَبْدِي. وَإِذَا
قَالَ مَالِكِ يَوْمَ الدِّينِ. قَالَ: مَجَدَنِي عَبْدِي (وَقَالَ مَرَّةً: فَوَضَّ إِلَيَّ عَبْدِي) فَإِذَا قَالَ: إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ.
قَالَ: هَذَا بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ. فَإِذَا قَالَ: اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. قَالَ: هَذَا لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ.

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu:

Dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam : "Barang siapa mengerjakan shalat, tidak membaca Ummul Qur'an (Fatihah) dalam shalatnya maka shalatnya tidak cukup. Perkataan ini diucapkannya tiga kali." Lalu ada orang bertanya kepada Abu Hurairah: Kami berada dibelakang imam (membaca jugakah)?". Abu Hurairah menjawab : "Bacalah Fatihah dengan berbisik (tidak mengeraskan suara), karena sesungguhnya saya mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Allah berfirman: "Aku membagi Fatihah menjadi dua bagian, untukKu dan untuk hambaKu. HambaKu memperoleh apa yang dimintanya. Apabila hambaKu mengucapkan: "Segala puji bagi Allah Pemimpin seluruh Alam" Allah menjawab: "HambaKu memuji Aku." Apabila diucapkannya: "Maha Pemurah lagi Maha Penyayang." Allah menjawab: "HambaKu memberikan sanjungan kepadaKu." Apabila dia mengucapkan: "Yang menguasai hari pembalasan." Allah menjawab: "HambaKu membesarkan (memuliakan) Aku" Apabila dia mengucapkan: "hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan." Allah menjawab: "Ini sebagian untuk Aku dan sebagian untuk hambaKu, maka hambaKu memperoleh apa yang dimintanya." Apabila dia mengucapkan: "Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat". Allah menjawab: "Ini untuk hambaKu (permintaannya) dan hambaKu akan memperoleh apa yang dimintanya."

Jangan membaca dengan suara keras dibelakang imam

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ؛ قَالَ:
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الظُّهْرَ. فَجَعَلَ رَجُلٌ يَقْرَأُ خَلْفَهُ بِسِحِّ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى. فَلَمَّا
انْصَرَفَ قَالَ "أَيُّكُمْ قَرَأَ" أَوْ "أَيُّكُمْ الْقَارِئُ فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا. فَقَالَ "قَدْ ظَنَنْتُ أَنَّ بَعْضَكُمْ خَالَجِنِيهَا".

Hadits riwayat Imran bin Hushein Radhiyallahu'anhu (mengatakan):

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mengerjakan shalat dzuhur dan seorang laki-laki dibelakang Nabi membaca ayat "Sabbihisma robbikal a'la". Setelah selesai mengerjakan shalat, beliau bertanya: "Siapakah diantara kalian yang membaca tadi?" Seorang laki-laki menjawab: "Saya!" Lalu Nabi berkata: "Aku mengira, bahwa diantara kalian mengganggu aku dengan bacaan itu."

Dalil Orang Yang tidak mengeraskan bacaan basmalah

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ، فَلَمْ أَسْمَعْ أَحَدًا مِنْهُمْ يَقْرَأُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

Hadits riwayat Anas Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Aku pernah shalat bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, bersama Abu Bakar, bersama Umar dan bersama Usman dan aku tidak mendengar seorang pun dari mereka membaca Bismillahirrahmanirrahim

Dalil bahwa basmalah adalah awal ayat tiap surat kecuali surat At-Taubah

عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ: بَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ بَيْنَ أَظْهُرِنَا، إِذْ أَعْفَى إِغْفَاءَةً. ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مُتَبَسِّمًا. فَقُلْنَا: مَا أَضْحَكَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ "أُنزِلَتْ عَلَيَّ آئِفًا سُورَةٌ". فَقَرَأَ "بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ". إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرِ. إِنَّ شَانِكَ هُوَ الْأَبْتَرُ" ثُمَّ قَالَ "أَتَدْرُونَ مَا الْكَوْثَرُ؟" فَقُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ "فَإِنَّهُ نَهْرٌ وَعَدْنِيهِ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ. عَلَيْهِ خَيْرٌ كَثِيرٌ. وَحَوْضٌ تَرِدُ عَلَيْهِ أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ. آيَتُهُ عَدَدُ النُّجُومِ. فَيَخْتَلِجُ الْعَبْدُ مِنْهُمْ. فَأَقُولُ: رَبِّ! إِنَّهُ مِنْ أُمَّتِي. فَيَقُولُ: مَا تَدْرِي مَا أَحْدَثَ بَعْدَكَ".

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Ketika Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersama kami, tiba-tiba beliau terlena sesaat, kemudian mengangkat kepala beliau sambil tersenyum. Kami bertanya: Wahai Rasulullah, apa yang membuat Anda tertawa? Beliau menjawab: Baru saja satu surat diturunkan kepadaku. Lalu beliau membaca: Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu Al-Kautsar "nikmat yang banyak". Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu, dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membencimu dialah yang terputus. Kemudian beliau bertanya: Tahukah kalian, apakah Kautsar itu? Kami menjawab: Allah dan Rasul-Nya lebih tahu. Beliau bersabda: Itu adalah sungai yang dijanjikan Tuhanku. Sungai yang menyimpan banyak kebaikan dan merupakan telaga yang didatangi umatku pada hari kiamat. Wadahnya sebanyak bilangan bintang. Ada seorang hamba yang ditarik dari kumpulan mereka. Aku berkata: Ya Tuhanku, dia termasuk umatku. Allah berfirman: Engkau tidak tahu, dia telah membuat suatu bid'ah sepeninggalmu.

Meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri ketika berdiri dalam shalat

عَنْ وَاثِلِ بْنِ حُجْرٍ؛ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَفَعَ يَدَيْهِ حِينَ دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ. كَبَّرَ ثُمَّ التَّحَفَ بِثَوْبِهِ. ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى. فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ أَخْرَجَ يَدَيْهِ مِنَ الثَّوْبِ. ثُمَّ رَفَعَهُمَا. ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكَعَ. فَلَمَّا قَالَ "سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ" رَفَعَ يَدَيْهِ. فَلَمَّا سَجَدَ، سَجَدَ بَيْنَ كَفَيْهِ.

Hadits riwayat Wail bin Hujrin Radhiyallahu'anhu, (mengatakan):

Bahwa ia melihat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mengangkat kedua tangannya ketika memulai shalat, beliau membaca takbir kemudian beliau berselimut dengan pakaiannya. Kemudian meletakkan tangannya yang kanan diatas yang kiri. Ketika hendak ruku' beliau mengeluarkan tangannya dari pakaiannya lalu mengangkat tangannya, membaca takbir dan ruku'. Ketika membaca sami'allahu liman hamidah, beliau mengangkat kedua tangannya. Ketika sujud, beliau sujud diantara dua telapak tangannya.

Membaca Tasyahhud dalam shalat

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ؛ قَالَ:

كُنَّا نَقُولُ فِي الصَّلَاةِ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ. السَّلَامُ عَلَى فُلَانٍ. فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ذَاتَ يَوْمٍ "إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ. فَإِذَا قَعَدَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَقُلْ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. فَإِذَا قَالَهَا أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ لِلَّهِ صَالِحٍ، فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ثُمَّ يَتَخَيَّرُ مِنَ الْمَسْأَلَةِ مَا شَاءَ".

Hadits riwayat Abdullah bin Masud Radhiyallahu'anhu dia berkata:

Ketika kami bermakmum di belakang Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, kami membaca: "Keselamatan tetap pada Allah, keselamatan tetap pada si fulan". Suatu hari Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda kepada kami: Sesungguhnya Allah adalah keselamatan itu sendiri. Jadi, apabila salah seorang di antara engkau duduk (membaca tasyahud) hendaknya membaca: "Segala kehormatan, semua rahmat dan semua yang baik itu milik Allah. Semoga keselamatan, rahmat Allah dan berkat-Nya dilimpahkan kepadamu, wahai Nabi. Semoga keselamatan dilimpahkan kepada kami dan kepada para hamba-Nya yang saleh. Apabila dia telah membacanya, maka keselamatan itu akan menyebar kepada semua hamba Allah yang saleh", baik yang di langit maupun yang di bumi. "Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah", kemudian berdoalah sesukanya.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُ قَالَ:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ. فَكَانَ يَقُولُ "التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ".

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anhun bahwa dia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mengajarkan tasyahud kepada kami, seperti beliau mengajarkan satu surat Al Qur'an kepada kami. Maka beliau mengatakan : "Segala kehormatan, semua yang diberi berkah, semua rahmat dan semua yang baik itu milik Allah. Semoga keselamatan, rahmat Allah dan berkat-Nya dilimpahkan kepadamu, wahai Nabi. Semoga keselamatan dilimpahkan kepada kami dan kepada para hamba-Nya yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.

Peraturan-Peraturan dalam Sholat berjamaah

عَنْ حِطَّانِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الرَّفَّاشِيِّ؛ قَالَ:

صَلَّيْتُ مَعَ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ صَلَاةً. فَلَمَّا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَقْرَتِ الصَّلَاةُ بِالْبُرِّ وَالزَّرْكَاءِ؟ قَالَ فَلَمَّا قَضَى أَبُو مُوسَى الصَّلَاةَ وَسَلَّمَ انصَرَفَ فَقَالَ: أَيُّكُمْ الْقَائِلُ كَلِمَةً كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ: فَأَرَمَ الْقَوْمُ. ثُمَّ قَالَ: أَيُّكُمْ الْقَائِلُ كَلِمَةً كَذَا وَكَذَا؟ فَأَرَمَ الْقَوْمُ. فَقَالَ: لَعَلَّكَ يَا حِطَّانُ قُلْتَهَا؟ قَالَ: مَا قُلْتَهَا. وَلَقَدْ رَهَبْتُ أَنْ تَبْكَعَنِي بِهَا. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنَا قُلْتَهَا. وَلَمْ أُرِدْ بِهَا إِلَّا الْخَيْرَ. فَقَالَ أَبُو مُوسَى: أَمَا تَعْلَمُونَ كَيْفَ تَقُولُونَ فِي صَلَاتِكُمْ؟ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَنَا فَبَيَّنَ لَنَا سُنَّتَنَا وَعَلَّمَنَا صَلَاتَنَا. فَقَالَ "إِذَا صَلَّيْتُمْ فَأَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ. ثُمَّ لِيَوْمِكُمْ أَحَدِكُمْ. فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا. وَإِذَا قَالَ: غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. فَقُولُوا: آمِينَ. يُجِيبُكُمْ اللَّهُ. فَإِذَا كَبَّرَ وَرَكَعَ فَكَبِّرُوا وَارْكَعُوا. فَإِنَّ الْإِمَامَ يَرْكَعُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ" فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "فَتَلِّكَ بَتَلِّكَ. وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. فَقُولُوا: اَللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ. يَسْمَعُ اللَّهُ لَكُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَالَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. إِذَا كَبَّرَ وَسَجَدَ فَكَبِّرُوا وَاسْجُدُوا. فَإِنَّ الْإِمَامَ يَسْجُدُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ". فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "فَتَلِّكَ بَتَلِّكَ. وَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ فَلْيُكِّنْ مِنْ أَوَّلِ قَوْلِ أَحَدِكُمْ: التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ".

Hadits riwayat Hithan bin Abdullah Ar Raqassy Radhiyallahu'anhun bahwa dia berkata:

Saya mengerjakan shalat bersama Abu Musa Al Asy'ari. Setelah sampai duduk (membaca tasyahud) seorang laki-laki diantara orang banyak itu berkata: "Di rangkaikan sholat dengan perbuatan baik dan zakat". Setelah Abu Musa selesai mengerjakan shalat, dia memberi salam dan melihat kebelakang, dia bertanya: "Siapakah di antara kalian yang mengucapkan perkataan begini dan begitu?" Orang-orang pada diam saja. Sekali lagi dia bertanya: "Siapakah di antara kalian yang mengucapkan perkataan begini dan begitu?" Orang-orang tetap pada diam saja. Lalu Abu Musa berkata: "Boleh jadi engkau yang mengucapkan itu, hai Hithan?" Dia menjawab: "Saya tidak mengucapkan itu. Sesungguhnya saya takut kalau engkau mencela saya karenanya." Seorang laki-laki diantara orang banyak menjawab: "Sayalah yang mengucapkan itu! Saya hanya mempunyai niat baik." Lalu Abu Musa berkata: "Apakah kalian tidak mengetahui, bagaimana kalian membaca dalam shalat kalian?" Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam berkhotbah kepada kami, lalu menerangkan kepada kami peraturan-peraturan untuk kami dan mengajarkan kepada kami bagaimana cara mengerjakan shalat. Beliau bersabda: "Apabila kalian mengerjakan shalat, luruskanlah shaf (barisan) kalian. Kemudian hendaklah salah satu diantara kalian mendaji imam. Apabila imam itu membaca takbir, hendaklah kalian membaca takbir. Apabila imam membaca: "Ghairil maghdhubi 'alaihi waladhhaallin." Bacalah : "Amien" Nanti kalian akan dicintai oleh Allah. Apabila imam membaca takbir tan ruku', maka hendaklah kalian membaca takbir dan ruku' pula karena imam itu ruku' sebelum kalian ruku' dan bangkit sebelum kalian bangkit (dari ruku'). Selanjutnya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: "Begitulah seterusnya" Apabila imam membaca: "Sami 'allahu liman hamidah" maka bacalah: "Allahumma robbana lakal hamdu." Niscaya Allah akan mendengar ucapanmu. Sesungguhnya Allah tabaroka wata'ala telah berfirman dengan melalui perantaraan lidah Nabi-Nya. Allah mendengar kepada orang yang memujinya. Apabila imam membaca takbir dan sujud, maka hendaklah kalian membaca takbir dan sujud pula, karena imam itu sujud lebih dahulu dari kalian dan bangkit (dari sujud) lebih dahulu dari kalian. Selanjutnya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: "Begitulah seterusnya". Apabila duduk (membaca tasyahud), maka hendaklah perkataan yang mula-mula diucapkan oleh salah seorang kalian adalah : (artinya) "Segala kehormatan, segala yang baik dan segala rahmat untuk Allah. Keselamatan untuk engkau, hai Nabi! Juga rahmat Allah dan berkatNya. Keselamatan untuk kami dan hamba Allah yang shaleh. Saya mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah dan saya mengakui bahwa Muhammad itu adalah hamba Allah dan UtusanNya."

Shalawat kepada Nabi Shallallahu alaihi wassalam sesudah tasyahud

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ؛ قَالَ:

أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي مَجْلِسِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ. فَقَالَ لَهُ بَشِيرُ بْنُ سَعْدٍ: أَمَرَنَا اللَّهُ تَعَالَى أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَكَيْفَ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ؟ قَالَ فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. حَتَّى تَمَمْنَا أَنَّهُ لَمْ يَسْأَلْهُ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "قُولُوا: اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ مُحَمَّدٍ. كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى آلِ اِبْرَاهِيْمَ. وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ مُحَمَّدٍ. كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى آلِ اِبْرَاهِيْمَ. فِي الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ. وَالسَّلَامُ كَمَا قَدْ عَلِمْتُمْ".

Hadits riwayat Abu Mas'ud al Anshari Radhiyallahu'anhu, ia berkata :

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam datang kepada kami, sedang kami berada dalam majlis Sa'ad bin Ubadah. Lalu Basyir bin Sa'ad bertanya: "Allah Ta'ala menyuruh kami sholawat (mendo'a) untuk engkau,

ya Rasulullah, bagaimana caranya kami sholawat untuk engkau?” Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam diam (belum menyahut), sehingga kami mengharap bahwa Basyir tidak bertanya kepada beliau. Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menjawab: “Ucapkanlah: Ya Allah! Limpahkanlah rahmat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau melimpahkan rahmat kepada keluarga Ibrahim. Dan berilah keberkatan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberikan keberkatan kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Terpuji dan Mulia.” Cara memberi salam adalah sebagaimana yang kamu ketahui.”

عَنِ الْحَكَمِ. قَالَ:

سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي لَيْلَى. فَقَالَ: لَقِيتُ كَعْبُ بْنَ عُجْرَةَ فَقَالَ: أَلَا أَهْدِي لَكَ هَدِيَّةً؟ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقُلْنَا: قَدْ عَرَفْنَا كَيْفَ نُسَلِّمُ عَلَيْكَ. فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ قَالَ "قُولُوا: اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ مُحَمَّدٍ. كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى آلِ اِبْرَاهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ. اَللّٰهُمَّ بَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ مُحَمَّدٍ. كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى آلِ اِبْرَاهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ".

Hadits riwayat Hakam Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Aku mendengar Ibnu Abi berkata: Kaab bin Ujrah menemuiku dan berkata: Maukah engkau aku berikan hadiah? Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah menemui kami, lalu kami berkata: Kami telah mengetahui cara membaca salam untuk Baginda, lalu bagaimana kami membaca shalawat untuk Anda? Beliau bersabda: Bacalah: “Allahumma shalli `alaa Muhammad wa `alaa aali Muhammad kamaa baarakta `alaa aali Ibrahim. Innaka hamiidum majiid. Allahumma baarik `alaa Muhammad wa `alaa aali Muhammad kamaa baarakta `alaa aali Ibrahim Innaka hamiidum majiid”. (Ya Allah, limpahkanlah sejahtera kepada Muhammad dan keluarga nabi Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan kesejahteraan kepada keluarga nabi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau maha terpuji lagi mulia. Ya Allah, limpahkanlah keberkahan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan keberkahan kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau maha terpuji lagi maha mulia).

عَنِ أَبِي حُمَيْدِ السَّاعِدِيِّ؛ أَنَّهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ قَالَ "قُولُوا: اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ. كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى آلِ اِبْرَاهِيْمَ. وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ. كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى آلِ اِبْرَاهِيْمَ. اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ".

Hadits riwayat Abu Humaid As-Saidi Radhiyallahu'anhu:

Bahwa para sahabat berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana cara kami membaca shalawat untuk Anda? Beliau bersabda: Bacalah: “Allahumma shalli `alaa Muhammad wa `alaa azwajihih wa zurriyyatih kamaa shallaita `alaa aali Ibrahim wa baarik `alaa Muhammad wa `alaa azwajihih wa zurriyyatih kamaa baarakta `alaa aali Ibrahim. Innaka hamiidum majiid.” (Ya Allah, limpahkanlah sejahtera kepada Muhammad dan istri-istrinya, sebagaimana Engkau telah melimpahkan kesejahteraan kepada keluarga nabi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau maha terpuji dan mulia. Ya Allah, limpahkanlah keberkahan kepada Muhammad dan istri-istrinya, sebagaimana Engkau telah melimpahkan keberkahan kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau maha terpuji lagi maha mulia).

Membaca “Allahumma rabbana lakal hamdu” dan “aamiin”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِذَا قَالَ الْإِمَامُ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. فَقُولُوا: اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ. فَإِنَّهُ مَنْ وَاَفَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلَائِكَةِ. غُفِرَ لَهُ
مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Apabila imam membaca “sami`allahu liman hamidah”, hendaklah kalian membaca “Allahumma rabbanaa lakal hamdu”, (Ya Allah, Tuhan kami, hanya milik-Mu-lah segala pujian), karena barang siapa yang ucapannya bertepatan dengan bacaan malaikat, maka dosanya yang lalu akan diampuni

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِذَا أَمَّنَ الْإِمَامُ فَأَمِنُوا. فَإِنَّهُ مَنْ وَاَفَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلَائِكَةِ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Bila Imam membaca: Amin, hendaklah kalian membaca: “Aamiin”. Karena sesungguhnya barang siapa yang bacaan aminnya bertepatan dengan bacaan amin malaikat maka dosanya yang lalu akan diampuni.

Makmum harus mengikuti imam

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ:
سَقَطَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ فَرَسٍ. فَجَحَشَ شِقَّةَ الْأَيْمَنِ. فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ نَعُوذُهُ. فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ.
فَصَلَّى بِنَا قَاعِدًا. فَصَلَّيْنَا وَرَاءَهُ فُعُودًا. فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ قَالَ "إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ. فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا.
وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا. وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوا. وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ. وَإِذَا
صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوا فُعُودًا. أَجْمَعُونَ".

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu'anhu dia berkata:

Nabi Shallallahu alaihi wassalam pernah jatuh dari kuda sehingga lambung kanan beliau robek. Kami datang menjenguk. Saat tiba waktu shalat, beliau shalat bersama kami dengan duduk dan kami pun shalat di belakang beliau dengan duduk. Usai shalat beliau bersabda: Sesungguhnya seseorang dijadikan imam untuk diikuti. Jadi, apabila dia bertakbir, bertakbirlah. Bila dia sujud, sujudlah. Bila ia bangun, bangunlah. Bila ia membaca “sami`allahu liman hamidah”, bacalah “rabbanaa lakal hamdu” dan bila ia shalat dengan duduk, shalatlah dengan duduk pula

عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ:

اشْتَكَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَدَخَلَ عَلَيْهِ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ يَعُوذُونَ. فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا. فَصَلُّوا بِصَلَاتِهِ قِيَامًا. فَأَشَارَ إِلَيْهِمْ: أَنْ اجْلِسُوا. فَجَلَسُوا. فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: "إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ. فَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا. وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوا. وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا".

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah sakit. Para sahabat datang menjenguk beliau. Kemudian beliau shalat dengan duduk. Para sahabat bermakmum pada beliau dengan berdiri. Beliau memberi isyarat kepada mereka agar duduk, maka mereka pun duduk. Selesai shalat beliau bersabda: Sesungguhnya seseorang dijadikan imam hanyalah untuk diikuti. Jadi apabila ia rukuk, maka rukuklah kalian, bila ia bangun, maka bangunlah kalian dan bila ia shalat sambil duduk, maka shalatlah kalian sambil duduk.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

"إِنَّمَا الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ. فَلَا تَخْتَلِفُوا عَلَيْهِ. فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا. وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا. وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ! رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ. وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا. وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا. أَجْمَعُونَ".

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Sesungguhnya imam itu untuk diikuti. Karena itu, maka janganlah kalian menyalahinya. Apabila ia bertakbir, maka bertakbirlah kalian, bila ia rukuk, maka rukuklah kalian, bila ia membaca "sami'allahu liman hamidah", maka bacalah "Allahumma rabbanaa lakal hamdu", bila ia sujud, maka sujudlah dan bila ia shalat sambil duduk, maka shalatlah kalian sambil duduk

Larangan mendahului imam

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا. يَقُولُ "لَا تُبَادِرُوا الْإِمَامَ. إِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا. وَإِذَا قَالَ: وَلَا أَلَصَّائِينَ، فَقُولُوا: آمِينَ. وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا. وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ".

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah mengajarkan kepada kami, beliau bersabda: "Janganlah kalian mendahului imam. Jika ia takbir maka bertakbirlah kalian. Dan ketika ia mengucapkan "Walaadhhoollin", maka ucapkanlah "amiin". Dan ketika ia ruku' maka ruku'lah kalian. Dan ketika ia mengucapkan "sami'allahu liman hamidahu" maka ucapkanlah "Allahumma robbana lakal hamdu."

Makmum harus berdiri di belakang imam yang duduk selama ia mampu

Penghapusan hukum duduk di belakang imam yang duduk bagi makmum yang mampu berdiri

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ قَالَ:

دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَقُلْتُ لَهَا: أَلَا تُحَدِّثِينِي عَنْ مَرَضِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: بَلَى. ثَقُلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ "أَصَلَّى النَّاسُ؟" قُلْنَا: لَا. وَهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ "ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمِخْضَبِ" فَفَعَلْنَا. فَاعْتَسَلَ. ثُمَّ ذَهَبَ لِيُنَوِّءَ فَأُغْمِيَ عَلَيْهِ. ثُمَّ أَفَاقَ فَقَالَ "أَصَلَّى النَّاسُ؟" قُلْنَا: لَا. وَهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ "ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمِخْضَبِ" فَفَعَلْنَا. فَاعْتَسَلَ. ثُمَّ ذَهَبَ لِيُنَوِّءَ فَأُغْمِيَ عَلَيْهِ. ثُمَّ أَفَاقَ. فَقَالَ "أَصَلَّى النَّاسُ؟" قُلْنَا: لَا. وَهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ "ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمِخْضَبِ" فَفَعَلْنَا. فَاعْتَسَلَ. ثُمَّ ذَهَبَ لِيُنَوِّءَ فَأُغْمِيَ عَلَيْهِ. ثُمَّ أَفَاقَ فَقَالَ "أَصَلَّى النَّاسُ؟" قُلْنَا: لَا. وَهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَتْ وَالنَّاسُ عُكُوفٌ فِي الْمَسْجِدِ يَنْتَظِرُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَلَاةِ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ. قَالَتْ فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ، أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ. فَأَتَاهُ الرَّسُولُ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكَ أَنْ تُصَلِّيَ بِالنَّاسِ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ، وَكَانَ رَجُلًا رَقِيقًا: يَا عُمَرُ! صَلِّ بِالنَّاسِ. قَالَ فَقَالَ عُمَرُ: أَنْتَ أَحَقُّ بِذَلِكَ. قَالَتْ فَصَلَّى بِهِمْ أَبُو بَكْرٍ تِلْكَ الْأَيَّامَ. ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدَ مِنْ نَفْسِهِ خَفَّةً فَخَرَجَ بَيْنَ رَجُلَيْنِ. أَحَدُهُمَا الْعَبَّاسُ، لِصَلَاةِ الظُّهْرِ. وَأَبُو بَكْرٍ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ. فَلَمَّا رَأَاهُ أَبُو بَكْرٍ ذَهَبَ لِيَتَأَخَّرَ. فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لَا يَتَأَخَّرَ. وَقَالَ لَهُمَا "أَجْلِسَانِي إِلَى جَنْبِهِ" فَاجْلَسَاهُ إِلَى جَنْبِ أَبِي بَكْرٍ. وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يُصَلِّيَ وَهُوَ قَائِمٌ بِصَلَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ بِصَلَاةِ أَبِي بَكْرٍ. وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ.

Hadits riwayat Ubaidillah bin Abdullah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Aku menemui Aisyah dan berkata: Maukah Anda menceritakan kepadaku tentang sakit Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam? Ia berkata: Nabi Shallallahu alaihi wassalam menderita lemah sekali, beliau bersabda: Apakah para sahabat sudah Shalat? Kami jawab: Belum, mereka menunggu baginda, wahai Rasulullah. Beliau bersabda: Tuangkan air untukku di bak. Kami pun melakukannya lalu beliau mandi. Setelah itu, saat ingin bangkit beliau pingsan. Ketika siuman beliau bertanya: Apakah para sahabat sudah Shalat? Kami jawab: Belum. Mereka menunggu baginda, wahai Rasulullah. Beliau bersabda: Tuangkan air untukku di bak. Kami mengerjakannya dan beliau mandi. Saat akan berdiri beliau pingsan lagi. Setelah siuman beliau bertanya: Apakah para sahabat sudah Shalat? Kami jawab: Belum, mereka menunggu baginda, wahai Rasulullah. Beliau bersabda: Tuangkan air untukku di bak. Kami mengerjakannya dan beliau mandi. Ketika akan bangun beliau pingsan lagi untuk yang ketiga kalinya. Pada waktu siuman beliau bertanya: Apakah para sahabat sudah Shalat? Kami jawab: Belum. Mereka menunggu baginda, wahai Rasulullah. Para sahabat telah berkumpul di mesjid menunggu Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam untuk Shalat Isyak.

Beliau memerintahkan seseorang menemui Abu Bakar agar ia mengimami Shalat. Tiba di hadapan Abu Bakar, ia berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam memerintahkan Anda untuk mengimami Shalat sahabat lainnya. Abu Bakar adalah seorang yang lembut hati, ia berkata: Wahai Umar, imamilah mereka itu! Umar berkata: Anda lebih menjadi imam mereka. Akhirnya Abu Bakar mengimami Shalat mereka selama beberapa hari. Ketika sakit Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam agak ringan, beliau keluar untuk Shalat Zuhur, dibantu oleh dua orang, salah satunya adalah Abbas. Saat itu Abu Bakar akan mengimami sahabat. Ketika ia melihat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam datang, ia mundur untuk menunda (Shalat). Nabi Shallallahu alaihi wassalam memberi isyarat kepadanya agar jangan ditunda. Kemudian beliau memerintahkan kedua orang yang memapah beliau: Dudukkan aku di sampingnya. Mereka mendudukkan beliau di samping Abu Bakar. Maka Abu Bakar Shalat berdiri bermakmum kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, para sahabat yang lain bermakmum kepada Abu Bakar dan Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam saat itu Shalat sambil duduk

Jamaah menunjuk seseorang untuk mengimami mereka bila imam yang tetap terlambat datang

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ ذَهَبَ إِلَى بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ لِيُصَلِّحَ بَيْنَهُمْ. فَحَانَتْ الصَّلَاةُ. فَجَاءَ الْمُؤَدِّنُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ. فَقَالَ: أَتُصَلِّي بِالنَّاسِ فَأُقِيمُ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ فَصَلَّى أَبُو بَكْرٍ. فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ فِي الصَّلَاةِ. فَتَخَلَّصَ حَتَّى وَقَفَ فِي الصَّفِّ. فَصَفَّقَ النَّاسُ. وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ لَا يَلْتَفِتُ فِي الصَّلَاةِ فَلَمَّا أَكْثَرَ النَّاسُ التَّصْفِيقَ انْتَفَتَ فَرَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَشَارَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ أَمَكَثَ مَكَانَكَ. فَرَفَعَ أَبُو بَكْرٍ يَدَيْهِ. فَحَمِدَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى مَا أَمَرَهُ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ ذَلِكَ. ثُمَّ اسْتَأْخَرَ أَبُو بَكْرٍ حَتَّى اسْتَوَى فِي الصَّفِّ. وَتَقَدَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى. ثُمَّ انْصَرَفَ فَقَالَ "يَا أَبَا بَكْرٍ! مَا مَنَعَكَ أَنْ تَتَّبِعَ إِذْ أَمَرْتُكَ" قَالَ أَبُو بَكْرٍ: مَا كَانَ لِابْنِ أَبِي قُحَافَةَ أَنْ يُصَلِّيَ بَيْنَ يَدَيِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَالِي رَأَيْتُكُمْ أَكْثَرْتُمْ التَّصْفِيقَ؟ مَنْ نَابَهُ شَيْءٌ فِي صَلَاتِهِ فَلْيُسِّحْ. فَإِنَّهُ إِذَا سَبَّحَ انْتَفَتَ إِلَيْهِ. وَإِنَّمَا التَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ".

Hadits riwayat Sahal bin Saad As-Saidi Radhiyallahu'anhu:

Bahwa ketika Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pergi ke Bani Amru bin Auf untuk mendamaikan pertikaian di antara mereka, maka ketika tiba waktu shalat, seorang muazin datang kepada Abu Bakar lalu berkata: Maukah engkau mengimami shalat orang-orang. Lalu saya mengiyakati? Abu Bakar menjawab: Ya. Kemudian Abu Bakar shalat. Ketika orang-orang sedang shalat, Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam datang. Beliau maju perlahan hingga sampai barisan awal. Melihat itu orang-orang bertepuk tangan, tetapi Abu Bakar tidak menoleh. Ketika tepuk tangan semakin riuh ia menoleh dan melihat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam Beliau mengisyaratkan Abu Bakar agar tetap di tempatnya. Abu Bakar mengangkat kedua tangannya seraya memuji Allah 'azza wa jalla sesuai dengan yang diperintahkan Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, lalu mundur sehingga sejajar dengan barisan awal. Setelah itu Nabi Shallallahu alaihi wassalam maju dan shalat. Usai shalat, beliau bersabda: Hai Abu Bakar, apa yang menghalangimu untuk

tetap di tempatmu ketika aku suruh? Abu Bakar menjawab: Tidak layak bagi anak Abu Quhafah shalat di hadapan Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam Beliau bersabda lagi: Mengapa kalian bertepuk tangan? Barang siapa yang ingin mengingatkan sesuatu di dalam shalat, hendaknya ia bertasbih, karena bila ia bertasbih, ia akan ditoleh. Tepuk tangan hanya untuk wanita.

Bertasbih bagi lelaki dan tepuk tangan bagi wanita jika ingin mengingatkan sesuatu di dalam shalat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ؛
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ"

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah bersabda: Bertasbih untuk lelaki dan tepuk tangan untuk wanita

Perintah membaguskan, menyempurnakan dan khusyuk dalam shalat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ:
صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا. ثُمَّ انْصَرَفَ فَقَالَ "يَا فُلَانُ! أَلَا تَحْسِنُ صَلَاتِكَ؟ أَلَا يَنْظُرُ الْمُصَلِّي إِذَا صَلَّى كَيْفَ يُصَلِّي؟ فَإِنَّمَا يُصَلِّي لِنَفْسِهِ. إِنِّي وَاللَّهِ لَأَبْصُرُ مَنْ وَرَائِي كَمَا أَبْصُرُ مَنْ بَيْنَ يَدَيَّ".

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Suatu hari Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mengimami shalat kami. Usai shalat beliau bersabda: Hai fulan, mengapa engkau tidak membaguskan shalatmu? Tidakkah orang yang shalat merenungkan bagaimana shalatnya? Sesungguhnya ia shalat untuk dirinya sendiri. Demi Allah, sungguh aku dapat melihat belakangku, sebagaimana aku melihat depanku

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَ: "أَقِيمُوا الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ. فَوَاللَّهِ! إِنِّي لَأَرَاكُمْ مِنْ بَعْدِي. (وَرُبَّمَا قَالَ: مَنْ بَعْدَ ظَهْرِي) إِذَا رَكَعْتُمْ وَسَجَدْتُمْ".

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu'anhu:

Dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam, beliau bersabda: Sempurnakanlah rukuk dan sujud, demi Allah, sesungguhnya aku dapat melihat engkau di belakangku (kemungkinan bersabda: yang di belakang punggungku) saat engkau rukuk atau sujud

Larangan mendahului imam dalam rukuk, sujud atau lainnya

عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ:

صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ. فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بَوَّجْهَهُ، فَقَالَ "أَيُّهَا النَّاسُ! إِنِّي إِمَامُكُمْ. فَلَا تَسْبِقُونِي بِالرُّكُوعِ وَلَا بِالسُّجُودِ. وَلَا بِالْقِيَامِ وَلَا بِالْإِنصِرَافِ. فَإِنِّي أَرَاكُمْ أَمَامِي وَمَنْ خَلْفِي" ثُمَّ قَالَ "وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! لَوْ رَأَيْتُمْ مَا رَأَيْتُمْ لَصَحَحْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا" قَالُوا: وَمَا رَأَيْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ "رَأَيْتُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ".

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu'anhun, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam sholat mengimami kami suatu hari. Setelah selesai sholat beliau menghadap kami dengan wajah beliau. Kemudian beliau berkata: "Hai orang banyak, Aku adalah imam kalian maka janganlah kalian mendahuluiku pada waktu ruku', sujud, berdiri dan juga pada waktu mengakhiri shalat. Sesungguhnya aku dapat melihat kalian yang didepanku dan yang di belakangku. Kemudian beliau bersabda: "Demi Dzat yang Muhammad berada di bawah kekuasaannya, Jika kalian melihat apa yang aku lihat, maka sungguh kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis." Mereka berkata: "Apa yang Engkau lihat ya Rasulullah?" Beliau menjawab: "Aku melihat surga dan neraka."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ:

قَالَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "أَمَا يَخْشَى الَّذِي يَرْفَعُ رَأْسَهُ قَبْلَ الْإِمَامِ أَنْ يَحُولَ اللَّهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ؟".

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhun, ia berkata:

Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wassalam pernah bersabda: Apakah orang yang mengangkat kepalanya sebelum imam, tidak takut kepalanya diganti oleh Allah dengan kepala keledai

Larangan mendongakkan pandangan ke langit ketika shalat

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ؛ قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "لَيْتَهُنَّ أَقْوَامٌ يَرْفَعُونَ أَبْصَارَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ فِي الصَّلَاةِ. أَوْ لَا تَرْجِعُ إِلَيْهِمْ".

Hadits riwayat Jabir bin Samroh Radhiyallahu'anhun, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: "Hendaklah orang-orang itu menghentikan meninggikan pandangannya ke langit di dalam shalat atau kalau tidak berhenti maka pandangannya tidak kembali kepada mereka (buta)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
"لَيَنْتَهَيْنَ أَقْوَامٌ عَنْ رَفْعِهِمْ أَبْصَارَهُمْ، عِنْدَ الدُّعَاءِ فِي الصَّلَاةِ، إِلَى السَّمَاءِ أَوْ لَتُخَطَفَنَّ أَبْصَارُهُمْ".

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: "Hendaklah orang-orang itu menghentikan meninggikan pandangannya ke langit ketika berdo'a dalam shalat atau kalau tidak berhenti akan dibutakan pandangan mereka.

Tenang Dalam Shalat dan Mengatur Shaf (barisan shalat)

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ؛ قَالَ:
خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ "مَا لِي أَرَاكُمْ رَافِعِي أَيْدِيكُمْ كَأَنَّهَا أذْنَابُ خَيْلٍ شُمُسُ؟
أَسْكُنُوا فِي الصَّلَاةِ" قَالَ ثُمَّ خَرَجَ عَلَيْنَا فَرَأْنَا حَلَقًا. فَقَالَ "مَا لِي أَرَاكُمْ عَزِينَ؟" قَالَ ثُمَّ خَرَجَ عَلَيْنَا فَقَالَ "أَلَا
تَصِفُونَ كَمَا تَصِفُ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا؟" فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَكَيْفَ تَصِفُ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا؟ قَالَ "يَتِمُّونَ
الصُّفُوفَ الْأُولَى. وَيَتَرَاصُونَ فِي الصَّفِّ".

Hadits riwayat Jabir bin Samuah Radhiyallaahu'anhu ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam datang kepada kami, lalu beliau bersabda: "Mengapa kalian aku lihat mengangkat tangan bagai ekor kuda yang bertingkah? Tenanglah kalian di dalam shalat. Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam datang pula kepada kami. Beliau melihat kami berbaris tidak teratur. Lalu beliau bersabda: "Mengapa kalian aku lihat terpisah-pisah?" Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam datang pula kepada kami, lalu beliau bersabda: "Mengapa kalian tidak berbaris seperti malaikat berbaris disisi Tuhannya?" Kami bertanya: "Ya Rasulullah! Bagaimana malaikat itu berbaris disisi Tuhannya?" Nabi menjawab: "Mereka memenuhi barisan yang di muka dan bersusun (rapi) dalam barisan."

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ؛ قَالَ:
كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْنَا: أَلَسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ. أَلَسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ
اللَّهِ. وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى الْجَانِبَيْنِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "عَلَامٌ تُؤْمَتُونَ بِأَيْدِيكُمْ كَأَنَّهَا أذْنَابُ خَيْلٍ
شُمُسُ؟ إِنَّمَا يَكْفِي أَحَدَكُمْ أَنْ يَضَعَ يَدَهُ عَلَى فَخْذِهِ. ثُمَّ يُسَلِّمُ عَلَى أَخِيهِ مَنْ عَلَى يَمِينِهِ وَشِمَالِهِ".

Hadits riwayat Jabir bin Samuah Radhiyallaahu'anhu ia berkata:

Pernah kami ketika shalat bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, mengucapkan "Assalamu'alaikum waraohmatullah, Assalamu'alaikum waraohmatullah" sambil menunjuk dengan tangannya ke dua arah (kanan dan kiri). Lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: "Mengapa kalian menunjuk dengan tangan kamu bagai ekor kuda yang bertingkah? Cukup untuk kalian meletakkan

tangan di atas pahanya, kemudian mengucapkan salam kepada saudaranya orang yang dikanan dan orang yang dikirinya.”

Meluruskan dan Menyempurnakan barisan shalat

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ:
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا فِي الصَّلَاةِ وَيَقُولُ "اسْتَوُوا وَلَا تَخْتَلِفُوا. فَتَخْتَلِفُ قُلُوبُكُمْ. لِيَلْنِي مِنْكُمْ أَوْلُو الْأَحْلَامِ وَالنُّهَى. ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ. ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ"

Hadits riwayat Abu Mas'ud Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menyentuh bahu kami dengan tangan beliau di waktu akan mengerjakan shalat sambil bersabda: “Luruskanlah barisan kalian dan jangan bertikai nanti hati kalian bertikai pula. Hendaklah dekat kepadaku orang yang telah berakal dan berpikiran kemudian orang-orang dibawahnya kemudian orang-orang dibawahnya.”

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "سَوُّوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ".

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda:uruskanlah barisan kalian. Sesungguhnya kelurusan barisan shalat termasuk bagian dari kesempurnaan shalat

عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "أَتِمُّوا الصُّفُوفَ. فَإِنِّي أَرَاكُمْ خَلْفَ ظَهْرِي".

Hadits riwayat Anas Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Sempurnakanlah barisan, karena sesungguhnya aku dapat melihat engkau yang ada di belakangku

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا. وَقَالَ "أَقِيمُوا الصَّفِّ فِي الصَّلَاةِ. فَإِنَّ إِقَامَةَ الصَّفِّ مِنْ حُسْنِ الصَّلَاةِ".

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu:

Dari Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, beliau bersabda:uruskanlah barisan dalam shalat, karena lurusnya barisan itu termasuk kebaikan shalat

Keutamaan barisan depan (Shaf Awal) dalam shalat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
"لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ، ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهْمُوا عَلَيْهِ لَاسْتَهْمُوا. وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي
التَّهَجِيرِ، لَاسْتَبَقُوا إِلَيْهِ. وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعِتْمَةِ وَالصُّبْحِ، لَأْتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا".

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Seandainya manusia tahu apa (keutamaan) yang terdapat dalam azan dan barisan pertama, kemudian mereka tidak mendapatkannya kecuali dengan cara mengundi, pasti mereka akan mengundinya. Seandainya mereka tahu apa (keutamaan) yang terdapat dalam bersegera (datang sedini mungkin) melakukan shalat, pasti mereka berlomba-lomba melakukannya. Seandainya mereka tahu apa yang terdapat dalam shalat Isyak dan shalat Subuh, pasti mereka akan mendatangnya meskipun dengan merangkak.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَ
"لَوْ تَعْلَمُونَ (أَوْ يَعْلَمُونَ) مَا فِي الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ، لَكَانَتْ قَرَعَةً".

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu:

Dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam, beliau bersabda: Seandainya kalian (atau mereka) tahu apa yang ada dalam barisan depan, tentu akan diadakan undian.

Barisan pertama bagus untuk lelaki dan jelek untuk wanita

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
"خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوْلَاهَا. وَشَرُّهَا آخِرُهَا. وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا. وَشَرُّهَا أَوْلَاهَا".

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata :

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Sebaik-baiknya barisan shalat (shaf) lelaki ialah barisan awal (pertama) dan yang paling jelek adalah barisan terakhir. Dan sebaik-baiknya barisan shalat (shaf) perempuan ialah barisan akhir dan yang paling jelek adalah barisan awal.

Para wanita di belakang laki-laki jangan mengangkat kepala mereka dari sujud sebelum laki-laki mengangkat kepalanya

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ:
لَقَدْ رَأَيْتُ الرَّجَالَ عَاقِدِي أَرْهَمَ فِي أَعْنَاقِهِمْ، مِثْلَ الصَّبِيَّانِ، مِنْ ضَيْقِ الْأَزْرِ، خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ قَائِلٌ: يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ! لَا تَرْفَعِ رُؤُوسَكُمْ حَتَّى يَرْفَعَ الرَّجَالُ.

Hadits riwayat Sahal bin Saad Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Aku melihat orang-orang lelaki yang shalat di belakang Nabi Shallallahu alaihi wassalam mengikatkan kain mereka pada leher seperti anak kecil karena sempitnya kain mereka. Seseorang berkata: Hai para wanita, janganlah kalian mengangkat kepala kalian sebelum orang-orang lelaki mengangkat kepala mereka.

Wanita boleh ke mesjid apabila tidak menimbulkan hal-hal yang negatif dan tanpa memakai wangi-wangian

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "لَا تَمْنَعُوا نِسَاءَكُمْ الْمَسَاجِدَ إِذَا اسْتَأْذَنَكُمْ إِلَيْهَا".

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam, beliau bersabda: Jika istri salah seorang dari kalian minta izin pergi ke mesjid, maka janganlah mencegahnya.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا تَمْنَعُوا النِّسَاءَ مِنَ الْخُرُوجِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِاللَّيْلِ"

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anhu, ia berkata :

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: "Janganlah kalian larang kaum perempuan untuk pergi ke masjid diwaktu malam"

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ؛ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "لَا تَمْنَعُوا النِّسَاءَ حُظُوظَهُنَّ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِذَا اسْتَأْذَنُوكُمْ"

Hadits riwayat Abdullah bin Umar Radhiyallahu'anhu, dari bapaknya, ia berkata :

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: "Janganlah kalian larang kaum perempuan untuk memperoleh bagiannya (beribadah) di masjid, apabila mereka meminta izin kepada kalian."

عَنْ زَيْنَبِ الثَّقَفِيَّةِ كَانَتْ تَحَدُثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ:
"إِذَا شَهِدْتَ إِحْدَاكُنَّ الْعِشَاءَ، فَلَا تَطِيبُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ".

Hadits riwayat Zainab Ats-Tsaqafi Radhiyallahu'anha:

Dia memberitakan hadits dari Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, beliau bersabda: "Apabila salah seorang kamu (kaum wanita) hendak pergi shalat isya' (dengan berjamaah di masjid), janganlah memakai wangi-wangian dimalam itu.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "أَيُّمَا امْرَأَةٍ أَصَابَتْ بُخُورًا، فَلَا تَشْهَدُ مَعَنَا الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ".

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: "Sesiapa diantara kaum perempuan yang memakai wangi-wangian, janganlah hadir bersama kami (berjamaah) shalat isya'"

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ:

لَوْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى مَا أَحَدَثَ النِّسَاءُ لَمَنَعَهُنَّ الْمَسْجِدَ. كَمَا مَنَعَتْ نِسَاءَ بَنِي إِسْرَائِيلَ.
قَالَ فَقُلْتُ لِعَمْرَةَ: أَنْسَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ مَنَعْنَ الْمَسْجِدَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ.

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anhu, istri Nabi Shallallahu alaihi wassalam ia berkata:

Seandainya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam melihat apa yang diperbuat wanita saat ini, tentu beliau melarang mereka pergi ke mesjid, seperti dilarangnya wanita Bani Israel. Yahya berkata: Aku bertanya kepada Amrah: Apakah wanita Bani Israel dilarang pergi ke mesjid (tempat ibadah mereka)? Ia menjawab: Ya.

Membaca bacaan dalam shalat jahriyah dengan suara sedang, apabila khawatir akan timbul hal yang tidak baik jika dikeraskan

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ:

وَلَا تَجْهَرُ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافُ بِهَا [17/الإسراء/الآية 110] قَالَ: نُزِلَتْ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَتَوَارٍ بِمَكَّةَ. فَكَانَ إِذَا صَلَّى بِأَصْحَابِهِ رَفَعَ صَوْتَهُ بِالْقُرْآنِ. فَإِذَا سَمِعَ ذَلِكَ الْمُشْرِكُونَ سَبُّوا الْقُرْآنَ، وَمَنْ
أَنْزَلَهُ، وَمَنْ جَاءَ بِهِ. فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى لِنَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَلَا تَجْهَرُ بِصَلَاتِكَ فَيَسْمَعُ الْمُشْرِكُونَ قِرَاءَتَكَ.

وَلَا تُخَافَتْ بِهَا عَنْ أَصْحَابِكَ. أَسْمِعُهُمُ الْقُرْآنَ. وَلَا تَجْهَرُ ذَلِكَ الْجَهْرَ. وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا. يَقُولُ بَيْنَ
الْجَهْرِ وَالْمُخَافَةِ.

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anh:

Tentang firman Allah Taala: Dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan jangan pula memelankannya. Ia berkata ayat ini turun ketika Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam sedang bersembunyi di Mekah. Ketika beliau shalat bersama para sahabat, beliau mengeraskan suaranya dalam membaca Alquran. Orang-orang musyrik yang mendengarnya menjelek-jelekan Alquran, Allah yang menurunkannya dan Nabi yang membawanya. Maka Allah Taala berfirman: Janganlah engkau mengeraskan suaramu di dalam shalatmu, sehingga orang-orang musyrik mendengar bacaanmu: Dan janganlah engkau memelankannya sehingga sahabatmu tidak mendengarnya. Carilah cara di antara kedua hal itu. Akhirnya beliau membaca antara keras dan pelan.

عَنْ عَائِشَةَ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ:
وَلَا تَجْهَرُ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا قَالَتْ: أَنْزَلَ هَذَا فِي الدُّعَاءِ.

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha:

Tentang firman Allah: Dan janganlah mengeraskan suaramu di dalam shalatmu dan jangan pula memelankannya. Ia berkata: Ayat ini diturunkan berkaitan dengan doa.

Mendengarkan bacaan Alquran

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ،
فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: { لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ } [75/القيامة/ الآية 16 - 19] قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِذَا نَزَلَ عَلَيْهِ جِبْرِيْلُ بِالْوَحْيِ، كَانَ مِمَّا يُحَرِّكُ بِهِ لِسَانَهُ وَشَفْتَيْهِ. فَيَسْتَدُّ عَلَيْهِ. فَكَانَ ذَلِكَ يَعْرِفُ مِنْهُ.
فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: { لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ أَخْذُهُ. إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ. إِنَّ عَلَيْنَا أَنْ نَجْمَعَهُ فِي
صَدْرِكَ. وَقُرْآنَهُ فَتَقْرَأَهُ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ } . قَالَ: { أَنْزَلْنَاهُ فَاسْتَمِعْ لَهُ. إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ. أَنْ نُبَيِّنَهُ بِلسَانِكَ.
فَكَانَ إِذَا أَتَاهُ جِبْرِيْلُ أَطْرَقَ. فَإِذَا ذَهَبَ قَرَأَهُ كَمَا وَعَدَهُ اللَّهُ } .

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anh: Tentang firman Allah: Janganlah engkau gerakkan lidahmu tergesa-gesa untuk membaca Alquran. Ia berkata: Dulu ketika malaikat Jibril turun menyampaikan wahyu, Nabi Shallallahu alaihi wassalam sering menggerakkan lidah dan bibir beliau (untuk mengulang-ulang agar tidak lupa). Hal itu membuat beliau merasa berat. Keadaan beliau seperti itu dapat dilihat. Lalu Allah berfirman: Janganlah engkau gerakkan lidahmu terburu-buru untuk membacanya dan ingin cepat “menguasainya”. Sesungguhnya atas tanggungan Kami mengumpulkan di dadamu dan membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya, ikutilah bacaan itu. Kami menurunkannya, maka dengarkanlah baik-baik. Firman-Nya: Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya “Kami menjelaskannya melalui lidahmu”. Ketika malaikat Jibril mendatangi beliau (untuk memberi wahyu), maka beliau diam mendengarkan. Setelah Jibril pergi, beliau membacanya, sebagaimana telah dijanjikan oleh Allah pada beliau.

Mengeraskan bacaan dalam shalat subuh dan membacakan Alquran untuk Jin

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ:

مَا قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْجِنِّ وَمَا رَأَوْهُمْ. انْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَائِفَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ عَامِدِينَ إِلَى سُوقِ عُكَازٍ. وَقَدْ حِيلَ بَيْنَ الشَّيَاطِينِ وَبَيْنَ خَبْرِ السَّمَاءِ. وَأُرْسِلَتْ عَلَيْهِمُ الشَّهْبُ. فَرَجَعَتِ الشَّيَاطِينُ إِلَى قَوْمِهِمْ. فَقَالُوا: مَا لَكُمْ؟ قَالُوا: حِيلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبْرِ السَّمَاءِ. وَأُرْسِلَتْ عَلَيْنَا الشَّهْبُ. قَالُوا: مَا ذَاكَ إِلَّا مِنْ شَيْءٍ حَدَثَ. فَاضْرِبُوا مَشَارِقَ الْأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا. فَانظُرُوا مَا هَذَا الَّذِي حَالَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبْرِ السَّمَاءِ. فَانْطَلِقُوا يَضْرِبُونَ مَشَارِقَ الْأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا. فَمَرَّ النَّفْرُ الَّذِينَ أَخَذُوا نَحْوَ تَهَامَةَ (وَهُوَ بَنَخْلٌ، عَامِدِينَ إِلَى سُوقِ عُكَازٍ. وَهُوَ يُصَلِّي بِأَصْحَابِهِ صَلَاةَ الْفَجْرِ) فَلَمَّا سَمِعُوا الْقُرْآنَ اسْتَمِعُوا لَهُ. وَقَالُوا: هَذَا الَّذِي حَالَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبْرِ السَّمَاءِ. فَرَجِعُوا إِلَى قَوْمِهِمْ فَقَالُوا: يَا قَوْمَنَا! إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ. وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا. فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِنَ الْجِنِّ} [72/الجن / الآية-1].

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tidak membacakan kepada jin dan tidak pula melihat mereka. Beliau pergi bersama para sahabat menuju pasar Ukaz. Saat itu antara setan dan berita langit telah terhalang. Mereka dilempari panah api. Setan-setan itu kembali kepada kaum mereka dan berkata: Antara kami dan berita langit telah terhalang dan kami pun dilempari panah api. Ini tidak lain pasti karena sesuatu telah terjadi. Pergilah ke belahan bumi bagian timur dan barat, telitilah apa yang menghalangi kita dengan berita langit. Mereka pun pergi ke belahan bumi bagian timur dan barat. Sebagian mengambil arah Tihamah dengan tujuan pasar Ukaz (Nabi berada di Nakh). Saat itu beliau sedang shalat Subuh dengan para sahabat. Mereka mendengar Alquran yang dibaca beliau dan memperhatikannya. Lalu kata mereka: Inilah yang membuat kita terhalang dengan berita langit. Mereka kembali kepada kaum mereka dan berkata: Hai kaumku, Sesungguhnya kami telah mendengar bacaan yang mengagumkan, yang dapat mengantarkan kita kepada kebenaran. Maka aku beriman kepadanya, dan tidak akan menyekutukan Tuhanku dengan siapapun. Maka Allah Taala menurunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad Shallallahu alaihi wassalam Katakanlah, telah diwahyukan kepadaku bahwa sekelompok jin telah mendengarkan bacaan Alquran

Bacaan dalam shalat Dzuhur dan Ashar

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ؛ قَالَ:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِنَا. فَيَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَتَيْنِ. وَيُسْمِعُنَا الْآيَةَ أَحْيَانًا. وَكَانَ يُطَوِّلُ الرَّكْعَةَ الْأُولَى مِنَ الظُّهْرِ. وَيُقَصِّرُ الثَّانِيَةَ. وَكَذَلِكَ فِي الصُّبْحِ.

Hadits riwayat Abu Qatadah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Kami pernah shalat berjamaah dengan Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam Dalam dua rakaat pertama shalat Zuhur dan Asar, beliau membaca Fatihah dan dua buah surat, kadang-kadang memperdengarkan ayat kepada kami. Beliau memanjangkan rakaat pertama shalat Zuhur dan memperpendek rakaat kedua. Demikian pula dalam shalat Subuh.

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ:

كُنَّا نَحْزِرُ قِيَامَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ. فَحَزَرْنَا قِيَامَهُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ قَدْرَ قِرَاءَةِ آيَةِ التَّنْزِيلِ - السَّجْدَةِ. وَحَزَرْنَا قِيَامَهُ فِي الْأُخْرَيَيْنِ مِنَ الْعَصْرِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ ذَلِكَ. وَحَزَرْنَا قِيَامَهُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ مِنَ الْعَصْرِ عَلَى قِيَامِهِ فِي الْأُخْرَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ وَفِي الْأُخْرَيَيْنِ مِنَ الْعَصْرِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ ذَلِكَ. وَلَمْ يَذْكُرْ أَبُو بَكْرٍ فِي رِوَايَتِهِ: أَلَمْ تَنْزِيلُ. وَقَالَ: قَدْرَ ثَلَاثِينَ آيَةً.

Hadits riwayat Abu Sa'id al Khudri Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Kami pernah mengukur lamanya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam berdiri dalam shalat Dzuhur dan Ashar. Kami ukur beliau berdiri pada rekaat pertama dan kedua shalat Dzuhur kira-kira selama membaca surat Alif Lam Mim As Sajdah. Kami ukur beliau berdiri pada rekaat yang ketiga dan keempat selama seperdua dari itu. Dan kami ukur beliau berdiri pada rekaat pertama dan kedua shalat Ashar selama kira-kira beliau berdiri pada rekaat ketiga dan keempat shalat Dzuhur, dan pada rekaat ketiga dan keempat shalat Ashar seperdua dari itu. Dalam riwayatnya Abu Bakar Radhiyallahu'anhu tidak menyebutkan surat Alif Lam Mim As Sajdah. Beliau mengatakan : "seukuran tiga puluh ayat."

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الظُّهْرِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ قَدْرَ ثَلَاثِينَ آيَةً. وَفِي الْأُخْرَيَيْنِ قَدْرَ خَمْسَ عَشْرَةَ آيَةً. أَوْ قَالَ نِصْفَ ذَلِكَ. وَفِي الْعَصْرِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ قَدْرَ قِرَاءَةِ خَمْسَ عَشْرَةَ آيَةً. وَفِي الْأُخْرَيَيْنِ قَدْرَ نِصْفِ ذَلِكَ.

Hadits riwayat Abu Sa'id al Khudri Radhiyallahu'anhu,

Sesungguhnya Nabi Shallallahu alaihi wassalam membaca seukuran tiga puluh ayat pada tiap-tiap rekaat pertama dan kedua dalam shalat Dzuhur. Dan seukuran lima belas ayat pada rekaat ketiga dan keempat. (Atau Abi sa'id mengatakan : setengahnya). Dan dalam shalat Ashar seukuran lima belas ayat pada rekaat pertama dan kedua dan pada rekaat ketiga dan keempat setengahnya.

Bacaan dalam shalat Subuh

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ. قَالَ: صَلَّى لَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصُّبْحَ بِمَكَّةَ. فَاسْتَفْتَحَ سُورَةَ الْمُؤْمِنِينَ. حَتَّى جَاءَ ذِكْرُ مُوسَى وَهَارُونَ. أَوْ ذِكْرُ عِيسَى (مُحَمَّدُ بْنُ عَبَادٍ يَشْكُ أَوْ اخْتَلَفُوا عَلَيْهِ) أَخَذَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاعَةً. فَرَكَعَ

Hadits riwayat Abdullah bin Sa'ib Radhiyallahu'anhu, ia berkata :

Nabi Shallallahu alaihi wassalam shalat subuh di Mekah menjadi imam kami, lalu beliau membaca Al Mu'minun dari awalnya sampai (kepada ayat) menyebut Musa dan Harun atau ayat menyebut 'Isa beliau diserang batuk, lalu beliau ruku'.

عَنْ أَبِي بَرزَةَ؛

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْغَدَاةِ مِنَ السِّتِّينَ إِلَى الْمِائَةِ.

Hadits riwayat Abu Barzah Radhiyallahu'anhu: ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dalam shalat Subuh membaca enam puluh sampai seratus ayat

عَنْ عَمْرٍو بْنِ حُرَيْثٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ: {وَاللَّيْلِ إِذَا عَسَسَ} [81/التكوير / الآية-17].

Hadits riwayat Amru bin Hurais Radhiyallahu'anhu,

Bahwasanya dia mendengar Nabi Shallallahu alaihi wassalam membaca "wal laili idza 'as 'asa (surat takwir) dalam shalat fajar (shubuh).

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ؛ قَالَ:

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ بِـ {ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ}. وَكَانَ صَلَاتُهُ بَعْدُ، تَخْفِيفًا.

Hadits riwayat Jabir bin Samurah Radhiyallahu'anhu, ia berkata,

Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam membaca "Qof wal qur anil majid" (surat Qof) dalam shalat subuh dan shalat Nabi sesudah itu dipendekkan.

Bacaan dalam shalat Dzuhur dan Ashar

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ؛ قَالَ:
كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ بِاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى [92/الليل / 1]. وَفِي الْعَصْرِ، نَحْوَ ذَلِكَ.
وَفِي الصُّبْحِ، أَطْوَلَ مِنْ ذَلِكَ.

Hadits riwayat Jabir bin Samurah Radhiyallahu'anhu, ia berkata,
Nabi Shallallahu alaihi wassalam pernah membaca "wallaili idzaa yaghsaa" (surat Al-lail) dalam shalat dzuhur dan dalam shalat ashar seumpama (spanjang) itu pula. Dan dalam shalat subuh, lebih panjang dari itu.

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ بِـ {سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى} [87/الأعلى / الآية-1]. وَفِي الصُّبْحِ، بِأَطْوَلَ مِنْ ذَلِكَ.

Hadits riwayat Jabir bin Samurah Radhiyallahu'anhu, ia berkata,
Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam pernah dalam shalat dzuhur membaca "sabbihisma rabbikal a'la" (surat Al A'la) dan pada shalat subuh lebih panjang dari itu.

Bacaan dalam shalat Isya'

عَنْ الْبَرَاءِ يَحْدُثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ كَانَ فِي السَّفَرِ. فَصَلَّى الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ. فَقَرَأَ فِي إِحْدَى الرَّكَعَتَيْنِ: {وَالْتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ} [95/التين / الآية-1].

Hadits riwayat Barra' Radhiyallahu'anhu:
Dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam bahwa dalam suatu perjalanan beliau mengerjakan shalat Isyak.
Dalam salah satu dari dua rakaatnya beliau membaca Wat tiini waz zaitun

عَنْ جَابِرِ؛ قَالَ:
كَانَ مُعَاذٌ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ يَأْتِي فَيَوْمُ قَوْمِهِ. فَصَلَّى لَيْلَةً مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ. ثُمَّ أَتَى قَوْمَهُ فَأَمَّهُمْ. فَافْتَتَحَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ. فَانْحَرَفَ رَجُلٌ فَسَلَّمَ. ثُمَّ صَلَّى وَحْدَهُ وَانصَرَفَ. فَقَالُوا لَهُ: أَنَا فَتَقْت؟ يَا فُلَانُ! قَالَ: لَا. وَاللَّهِ! وَلَا تَيْنَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَاخْبَرْتَهُ. فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا أَصْحَابُ نَوَاضِحٍ. نَعْمَلُ بِالنَّهَارِ. وَإِنَّ مُعَاذًا صَلَّى مَعَكَ الْعِشَاءَ. ثُمَّ أَتَى فَافْتَتَحَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ. فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مُعَاذٍ. فَقَالَ "يَا مُعَاذُ! أَفَتَانِ أَنْتَ؟ اقْرَأْ بِكَذَا. وَاقْرَأْ بِكَذَا".

قَالَ سُفْيَانُ: فَقُلْتُ لِعَمْرٍو: إِنَّ أَبَا الزُّبَيْرِ حَدَّثَنَا عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ قَالَ "أَقْرَأُ {وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا. وَالضُّحَى. وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى. وَسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى}" . فَقَالَ عَمْرٍو: نَحْوَ هَذَا.

Hadits riwayat Jabir bin Abdullah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Muaz pernah shalat bersama Nabi Shallallahu alaihi wassalam lalu pulang mengimami kaumnya. Pada suatu malam ia shalat Isyak bersama Nabi Shallallahu alaihi wassalam lalu pulang mengimami kaumnya. Ketika ia mulai dengan membaca surat Al-Baqarah, ada seorang lelaki yang memisahkan diri dari shalat berjamaah sampai salam, selanjutnya mengerjakan shalat sendiri dan pergi. Orang-orang menegurnya: Hai fulan, apakah engkau telah munafik? Ia menjawab: Tidak, demi Allah. Sungguh, aku akan menemui Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dan memberitahukan hal ini. Setelah bertemu dengan Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, ia berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami adalah pemilik unta penyiram tanaman, bekerja di siang hari. Sesungguhnya Muaz setelah mengerjakan shalat Isyak bersama Anda lalu pulang dan (shalat bersama kami) mulai dengan bacaan surat Al-Baqarah. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menghadap ke arah Muaz dan bersabda: Wahai Muaz, apakah engkau ingin menimbulkan fitnah (kesulitan)? Bacalah (surat) ini dan itu. Sufyan berkata: Aku berkata kepada Amru bahwa Abu Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Bacalah Was Syamsi wa Dhuhaaha (surat As-Syams), Wadh Dhuhaa (surat Ad-Dhuhaa), Wal laili idza Yaghshyaa (surat Al-Lail) dan Sabbihisma rabbikal a'laa (sutat Al-A'laa), maka Amru menanggapi: Ya, seperti itu.

Bacaan dalam Shalat Maghrib

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ:
إِنَّ أُمَّ الْفَضْلِ بِنْتَ الْحَارِثِ سَمِعَتْهُ وَهُوَ يَقْرَأُ: {وَالْمُرْسَلَاتِ غُرَقًا} [77/المرسلات / الآية-1] فَقَالَتْ: يَا بُنَيَّ!
لَقَدْ ذَكَرْتَنِي بِقِرَاءَتِكَ هَذِهِ السُّورَةَ. إِنَّهَا لِآخِرِ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِهَا فِي
الْمَغْرِبِ.

Hadits riwayat Ibnu 'Abbas Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Bahwa Ummul Fadhil binti Haris mendengar Ibnu Abbas membaca "Walmrshalati 'urfan" (Surat Murlasat). Lalu Ummul Fadhil berkata: "Hai anakku! Sesungguhnya engkau membaca surat ini (Al Murshalat) mengingatkan kepada saya, bahwa itulah yang terakhir sekali saya mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam membacanya dalam shalat maghrib."

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعَمٍ؛ قَالَ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِالطُّورِ، فِي الْمَغْرِبِ.

Hadits Jubair bin Muth'am Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Saya mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam membaca surat At Thur dalam shalat maghrib.

Perintah kepada imam agar mempercepat shalat sambil menjaga kesempurnaan

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ؛ قَالَ:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي لَا تَأَخَّرُ عَنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ أَجْلِ فُلَانٍ. مِمَّا يُطِيلُ
بِنَا. فَمَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَضِبَ فِي مَوْعِظَةٍ قَطُّ أَشَدَّ مِمَّا غَضِبَ يَوْمَئِذٍ. فَقَالَ "يَا أَيُّهَا النَّاسُ!
إِنَّ مِنْكُمْ مُنْفِرِينَ. فَأَيُّكُمْ أَمَّ النَّاسَ فَلْيُوجِزْ. فَإِنَّ مِنْ وِرَائِهِ الْكَبِيرَ وَالضَّعِيفَ وَذَا الْحَاجَّةِ".

Hadits riwayat Abu Masud Al-Anshari Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Seorang lelaki datang menemui Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dan berkata: Saya sengaja datang terlambat shalat Subuh karena si fulan memperlambat shalatnya saat mengimami kami. Kemudian aku belum pernah melihat Nabi Shallallahu alaihi wassalam marah dalam memberikan nasehat seperti marahnya beliau (memberikan nasehat) pada hari itu. Beliau bersabda: Wahai manusia, sesungguhnya di antara engkau ada yang membuat orang lari (jera). Barang siapa di antara kalian menjadi imam, maka hendaklah ia meringkas, sebab di belakangnya ada orang tua, orang lemah dan orang yang punya keperluan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

"إِذَا أَمَّ أَحَدُكُمْ النَّاسَ فَلْيُخَفِّفْ. فَإِنَّ فِيهِمُ الصَّغِيرَ وَالْكَبِيرَ وَالضَّعِيفَ وَالْمَرِيضَ. فَإِذَا صَلَّى وَحْدَهُ فَلْيُصَلِّ
كَيْفَ شَاءَ".

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu:

Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Apabila salah seorang dari kalian menjadi imam, maka hendaknya ia memperingan shalatnya, karena di antara mereka ada anak kecil, orang tua, orang lemah dan orang sakit. Bila shalat sendirian, maka shalatlah sekehendak hatinya

عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوجِزُ فِي الصَّلَاةِ وَيُتِمُّ

Hadits riwayat Anas Radhiyallahu'anhu:

Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam meringkas (bacaan) shalat dan menyempurnakannya.

عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ مَعَ أُمِّهِ، وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ، فَيَقْرَأُ بِالسُّورَةِ الْخَفِيفَةِ أَوْ
بِالسُّورَةِ الْقَصِيرَةِ.

Hadits riwayat Anas Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah mendengar tangis anak kecil bersama ibunya ketika sedang shalat. Maka beliau membaca surat yang ringan atau surat yang pendek

Keselarasan antara rukun-rukun shalat dan menyempurnakannya

عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ؛ قَالَ:
رَمَقْتُ الصَّلَاةَ مَعَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَوَجَدْتُ قِيَامَهُ فَرَكَعَتَهُ، فَأَعْتَدَلَهُ بَعْدَ رُكُوعِهِ، فَسَجَدْتُهُ،
فَجَلَسْتُهُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ، فَسَجَدْتُهُ، فَجَلَسْتُهُ مَا بَيْنَ التَّسْلِيمِ وَالْإِنْصِرَافِ، قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ.

Hadits riwayat Barra' bin Azib Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Aku mengamati shalat Muhammad Shallallahu alaihi wassalam Aku perhatikan berdirinya, rukuknya, I'tidal setelah rukuk, sujudnya, duduk antara dua sujud, sujud kedua, duduk antara salam dan selesai shalat, (aku perhatikan) satu dengan lainnya hampir sama

عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ:
إِنِّي لَا أَلُوْ أَنْ أُصَلِّيَ بِكُمْ كَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيَ بِنَا. قَالَ فَكَانَ أَنَسٌ يَصْنَعُ شَيْئًا لَا
أَرَاكُمْ تَصْنَعُونَهُ. كَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ انْتَصَبَ قَائِمًا. حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ: قَدْ نَسِيَ. وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ
مِنَ السَّجْدَةِ مَكَثَ. حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ: قَدْ نَسِيَ.

Hadits riwayat Anas Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Sungguh, aku tidak akan menambah-nambah, aku akan mengimami shalat kalian seperti aku melihat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mengimami shalat kami. Tsabit (salah seorang perawi) berkata: Anas telah melakukan sesuatu yang tidak seperti yang kalian lakukan. Ketika ia bangun dari rukuk, ia berdiri tegak hingga orang berkata: Anas telah lupa, dan ketika bangun dari sujud, ia diam (tidak bergerak) sehingga orang bilang: Anas telah lupa

Mengikuti gerakan imam dan bergerak setelah gerakan imam

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدٍ. قَالَ: حَدَّثَنِي الْبَرَاءُ (وهو غير كذوب) أَنَّهُمْ كَانُوا يُصَلُّونَ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ لَمْ أَرِ أَحَدًا يَحْنِي ظَهْرَهُ حَتَّى يَضَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
جَبْهَتَهُ عَلَى الْأَرْضِ. ثُمَّ يَخِرُّ مِنْ وَّرَاءِهِ سَجِدًا.

Hadits riwayat Abdullah bin Yazid Radhiyallahu'anhu :

Barra' Radhiyallahu'anhu menceritakan hadits kepadaku bahwa mereka (para sahabat) shalat di belakang Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam Ketika beliau bangun dari rukuk (dan ingin sujud). aku tidak melihat seorang pun membungkukkan badannya hingga Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam meletakkan dahinya di tanah. Setelah itu para sahabat yang di belakang beliau ikut bersungkur sujud

Bacaan ketika I'tidal (bangun daru ruku')

عَنْ ابْنِ أَبِي أَوْفَى؛ قَالَ:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا رَفَعَ ظَهْرَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ "سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ اللَّهُمَّ! رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ. مِلءُ السَّمَاوَاتِ وَمِلءُ الْأَرْضِ. وَمِلءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ".

Hadits riwayat Ibnu Abi Aufa Radhiyallahu'anhu, ia berkata :

Pernah Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam , ketika mengangkat punggungnya dari ruku' membaca "Allah mendengar orang yang memujinya. Yaa Allah Tuhan kami (hanya) untukMu lah (segala) puji sepenuh langit dan sepenuh bumi dan sepenuh segala sesuatu sesuai KehendakMu setelahnya"

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو بِهَذَا الدُّعَاءِ "اللَّهُمَّ! رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ. مِلءُ السَّمَاوَاتِ وَمِلءُ الْأَرْضِ. وَمِلءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ".

Hadits riwayat Abdullah bin Abi Aufa Radhiyallahu'anhu, ia berkata :

Pernah Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam berdo'a dengan do'a ini: "Yaa Allah Tuhan kami (hanya) untukMu lah (segala) puji sepenuh langit dan sepenuh bumi dan sepenuh segala sesuatu sesuai KehendakMu setelahnya"

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى يَحْدِثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ "اللَّهُمَّ! لَكَ الْحَمْدُ. مِلءُ السَّمَاءِ وَمِلءُ الْأَرْضِ. وَمِلءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ. اللَّهُمَّ! طَهِّرْنِي بِالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَالْمَاءِ الْبَارِدِ. اللَّهُمَّ! طَهِّرْنِي مِنَ الذُّنُوبِ وَالْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّرْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْوَسْخِ".

Hadits riwayat Abdullah bin Abi Aufa Radhiyallahu'anhu,

Ia menceritakan hadits dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam, sesungguhnya beliau pernah mengucapkan: "Yaa Allah , (hanya) untukMu lah (segala) puji sepenuh langit dan sepenuh bumi dan sepenuh segala sesuatu sesuai KehendakMu setelahnya. Ya Allah sucikanlah aku dengan air salju dan embun dan air yang dingin. Ya Allah sucikanlah aku dari dosa-dosa dan kesalahan seperti pakaian putih yang dibersihkan dari kotoran"

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ. قَالَ: "اللَّهُمَّ! رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ. مِلءُ السَّمَاوَاتِ وَمِلءُ الْأَرْضِ، وَمَا بَيْنَهُمَا. وَمِلءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ. أَهْلُ الشَّاءِ وَالْمَجْدِ. لَا مَانِعَ لِمَا أُعْطِيَ. وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعَتْ. وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ".

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anhu,

Bahwasanya Nabi Shallallahu alaihi wassalam, pernah ketika beliau mengangkat kepalanya dari ruku' beliau mengucapkan: "Ya Allah, Wahai Tuhan kami, (hanya) untukMu lah segala pujian sepenuh langit dan bumi dan sepenuh segala sesuatu sesuai KehendakMu setelahnya. (Engkaulah) Pemilik pujian dan Keagungan, (suatu ucapan) yang paling berhak diucapkan seorang hamba: dan kami seluruhnya adalah hambaMu. Yaa Allah, tidak ada satupun penghalang yang bisa menghalangi dari apa yang Engkau beri, dan tidak ada satupun pemberi yang bisa memberikan apapun yang Engkau halangi dan tidaklah ada yang bermanfaat kecuali amalan sholeh untuk taat kepadaMu dan segala yang bisa mendekatkan kepadaMu"

Larangan Membaca Alqur'an ketika ruku' dan sujud

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ:
كَشَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السِّتَارَةَ، وَالنَّاسُ صُفُوفٌ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ. فَقَالَ "أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنْ مَبَشِّرَاتِ النَّبِيِّ إِلَّا الرُّؤْيَا الصَّالِحَةَ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ. أَوْ تَرَى لَهُ. أَلَا وَإِنِّي نَهَيْتُ أَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ رَاكِعًا أَوْ سَاجِدًا. فَأَمَّا الرُّكُوعُ فَعَظُمُوا فِيهِ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ. وَأَمَّا السُّجُودُ فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ. فَقَمَنْ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ".

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menyingkap tutup (bilik beliau), sedang orang banyak berbaris (shalat) dibelakang Abu Bakar, lalu beliau bersabda: "Hai orang banyak! Sesungguhnya tiada ada labi pendahuluan (bagian) kenabian selain dari mimpi yang baik yang dimimpikan orang muslim atau diperlihatkan kepadanya. Ketahuilah bahwa aku dialrang membaca Al Quran diwaktu ruku' dan sujud. Adapun diwaktu ruku', hendaklah kalian mengagungkan Allah Azza Wajalla dan dalam sujud hendaklah kalian bersungguh-sungguh berdo'a (memohon permintaan kepada Tuhan) maka wajarlah do'a kamu itu diperkenankan."

Keutamaan Sujud Kepada Allah

عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيِّ. قَالَ:
لَقِيتُ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ أَعْمَلُهُ يُدْخِلُنِي اللَّهُ بِهِ الْجَنَّةَ. أَوْ قَالَ قُلْتُ: بِأَحَبِّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ. فَسَكَتَ. ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَسَكَتَ. ثُمَّ سَأَلْتُهُ الثَّلَاثَةَ فَقَالَ: سَأَلْتُ عَنْ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ "عَلَيْكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ لِلَّهِ. فَإِنَّكَ لَا تَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَكَ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً. وَحَطَّ عَنْكَ بِهَا خَطِيئَةٌ".

Hadits riwayat Ma'man bin Thlahah Al Ya'mariy Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Saya menemui Tsaubah maula (hamba sahaya yang dimerdekan) Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dan mengatakan: "Beritakanlah kepada saya amal yang akan saya kerjakan, yang karenanya Allah akan

memasukkan saya ke dalam surga atau amal yang lebih dikasihi oleh Allah.” Lalu Tsaubah diam saja. Kemudian saya bertanya lagi dan dia diam juga. Kemudian saya bertanya untuk ketiga kalinya dan dia menjawab: “Saya telah menanyakan kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tentang itu dan beliau menjawab: “Hendaklah engkau memperbanyak sujud kepada Allah karena sesungguhnya kalau engkau bersujud kepada Allah sekali maka karenanya, Allah akan menaikkan derajat engkau dan Allah akan menghilangkan kesalahan engkau.

عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ كَعْبِ الْأَسْلَمِيِّ؛ قَالَ:
كُنْتُ أَبِيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَتَيْتُهُ بِوَضُوئِهِ وَحَاجَّتِهِ. فَقَالَ لِي "سَلْ" فَقُلْتُ: أَسْأَلُكَ
مُرَافَقَتِكَ فِي الْجَنَّةِ. قَالَ "أَوْ غَيْرَ ذَلِكَ؟" قُلْتُ: هُوَ ذَاكَ. قَالَ "فَاعْنِي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ".

Hadits riwayat Rabi'ah bin Kaab Al Aslami Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Pernah saya bermalam dirumah Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam. Saya membawa air untuk wudhu beliau dan untuk membersihkan buang air. Beliau mengatakan kepada saya: “Mintalah!” Saya menjawab: “Saya meminta kepada engkau supaya dapat menemani engkau dalam surga.” Beliau menjawab: “Atau bukan itu?” Saya menjawab: “Itulah” (permintaan saya). Beliau berkata: “Tolonglah aku untuk kepentinganmu itu dengan memperbanyak sujud.”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
"أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ. فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ".

Hadits riwayat Abi Hurairah Radhiyallahu'anhu,:

Bahwasanya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: “Paling dekatnya seorang hamba dengan tuhannya ialah ketika dia bersujud. Maka perbanyaklah berdo'a”

Bacaan Ketika Ruku' dan Sujud

عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ:
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْثُرُ أَنْ يَقُولَ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ:
"سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ! رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ. اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِي" يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ.

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

Adalah Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dalam ruku' dan sujudnya banyak membaca: “Subhaanaka allahumma rabbanaa wa bihamdika, allahummaghfir li” (Maha suci Allah, ya Allah, ya Tuhan kami, dengan segala puji-Mu, ampunilah aku). Beliau menafsirkan perintah Alquran

عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ:

فَقَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً مِنَ الْفَرَاشِ. فَالْتَمَسْتُهُ. فَوَقَعَتْ يَدِي عَلَى بَطْنِ قَدَمَيْهِ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ. وَهُمَا مَنْصُوبَتَانِ. وَهُوَ يَقُولُ "اللَّهُمَّ! أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ. وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عِقُوبَتِكَ. وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ. لَا أَحْصِي ثَنَاءَ عَلَيْكَ. أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَيَّ نَفْسِكَ".

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

Aku kehilangan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pada suatu malam dari tempat tidurku lalu kucari-cari. Akhirnya tanganku memegang bagian dalam telapak kaki Nabi. Ketika itu Nabi di masjid dan kedua telapak kakinya dalam posisi tegak. Saat itu Nabi sedang mengucapkan doa "Ya Allah, aku berlindung dengan ridhaMu dari murkaMu dan dengan maafMu dari hukumanMu. Aku berlindung dengan diriMu dari siksaMu. Aku tidak mampu memujimu sebagaimana pujianMu untuk diriMu sendiri"

عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشُّخَيْرِ؛ أَنَّ عَائِشَةَ نَبَّأَتْهُ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ "سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ. رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ".

Hadits riwayat Muthorrif bin Abdullah bin Syukhair Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Sesungguhnya Aisyah memberinya kabar bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berdo'a dalam ruku' dan sujudnya : " Maha suci, Maha Bersih Tuhan malaikat dan Jibril "

Sujud atas Tujuh Anggota Badan

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ:

أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةٍ. وَنُهِيَ أَنْ يَكْفَ شَعْرُهُ وَثِيَابَهُ.

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Nabi Shallallahu alaihi wassalam diperintahkan untuk sujud dengan tujuh anggota badan dan dilarang menutup dahinya dengan rambut dan pakaian

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

أَمَرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظَمٍ. الْجَبْهَةُ (وَأَشَارَ بِيَدِهِ عَلَى أَنْفِهِ) وَالْيَدَيْنِ وَالرِّجْلَيْنِ وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ. وَلَا نُكِفَتِ الثِّيَابُ وَلَا الشَّعْرُ".

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anhu ,

Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: "Aku diperintah untuk bersujud dengan tujuh (7) anggota badan; yakni kening (dan nabi memberi isyarat kehidungannya dengan tangannya), dua tangan, dua kaki dan ujung-ujung kedua telapak kaki (jari-jari) dan kami tidak boleh menyibak lengan baju dan rambut kepala."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعٍ. وَلَا أَكْفِتِ الشَّعْرُ وَلَا الثِّيَابُ. الْأَنْفُ، وَالْيَدَيْنِ وَالرُّكْبَتَيْنِ وَالْقَدَمَيْنِ".

Hadits riwayat Abdullah bin Abbas Radhiyallahu 'anhu,

Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Aku diperintahkan untuk sujud atas tujuh anggota badan dan dilarang menutup dahinya dengan rambut dan pakaian. Kening beserta hidung, dua tangan, dua lutut dan dua telapak kaki.

Cara melakukan sujud

عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "اعْتَدِلُوا فِي السُّجُودِ. وَلَا يَنْسُطُ أَحَدُكُمْ ذِرَاعَيْهِ انِّسَاطَ الْكَلْبِ".

Hadits riwayat Anas Radhiyallahu 'anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Luruslah kalian dalam sujud dan janganlah seorang kalian melunurkan kedua lengannya seperti anjing melunurkan kaki depannya

عَنْ الْبَرَاءِ؛ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "إِذَا سَجَدْتَ فَضَعْ كَفَيْكَ وَارْفَعْ مِرْفَقَيْكَ".

Hadits riwayat Barro' Radhiyallahu 'anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Apabila engkau sujud, hendaklah engkau meletakkan kedua telapak tangan engkau dan tinggikan kedua siku engkau.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَالِكِ ابْنِ بُحَيْنَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ، إِذَا صَلَّى فَرَجَ بَيْنَ يَدَيْهِ، حَتَّى يَبْدُوَ بَيَاضُ إِبْطِيهِ.

Hadits riwayat Abdullah bin Malik bin Buhainah Radhiyallahu 'anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam merenggangkan kedua tangannya (dengan rusuknya) ketika shalat (sujud) hingga tampak putihnya ketiak beliau

عَنْ مَيْمُونَةَ؛ قَالَتْ:
كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ، لَوْ شَاءَتْ بِهِمَّةٌ أَنْ تَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ لَمَرَّتْ.

Hadits riwayat Maemunah Radhiyallahu 'anha, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam apabila sujud, kalau seekor anak domba mau lewat diantara kedua tangan beliau (dengan rusuk), maka akan bisa lewat.

Cara shalat Rasulullah

عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتِحُ الصَّلَاةَ، بِالتَّكْبِيرِ. وَالْقِرَاءَةَ، بِالْحَمْدِ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَكَانَ إِذَا رَكَعَ لَمْ يُشْخِصْ رَأْسَهُ وَلَمْ يُصَوِّبْهُ. وَلَكِنْ بَيْنَ ذَلِكَ. وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَائِمًا. وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السَّجْدَةِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ جَالِسًا. وَكَانَ يَقُولُ، فِي كُلِّ رَكَعَتَيْنِ، التَّحِيَّةَ. وَكَانَ يَفْرُشُ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَيَنْصِبُ رِجْلَهُ الْيُمْنَى. وَكَانَ يَنْهَى عَنِ عُقْبَةِ الشَّيْطَانِ. وَيَنْهَى أَنْ يَفْرُشَ الرَّجْلَ ذِرَاعِيهِ افْتِرَاشَ السَّبْعِ. وَكَانَ يَخْتِمُ الصَّلَاةَ بِالتَّسْلِيمِ.

Hadits riwayat 'Aisyah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam memulai shalat dengan membaca takbir dan memulai membaca ayat dengan Alhamdulillahillobbil'aalamiina. Apabila beliau ruku', beliau tidak meninggikan kepalanya dan tidak pula merendhkannya, melainkan pertengahan antara keduanya (datar). Apabila beliau mengangkat kepalanya (bangkit) dari ruku' beliau belum sujud sebelum berdiri dengan tegak. Apabila mengangkat kepalanya (bangkit) dari sujud, beliau belum sujud (yang kedua), sebelum duduk dengan sempurna. Setiap selesai dua rekaat, beliau membaca :”Attahiyatu...”. (Di waktu duduk) beliau menghimpit kaki kiri dan menegakkan kaki yang kanan dan melarang duduk syetan (mencangkung). Beliau juga melarang merebahkan kedua tangan (ketika sujud) serupa binatang buas merebahkan tangannya. Beliau mengakhiri shalat dengan mengucapkan salam.

Duduknya syaithan adalah dua telapak kaki ditegakkan kemudian duduk dilantai antara dua kaki tersebut dengan dua tangan menekan dilantai.

Sunnah Membuat Pembatas Shalat

عَنْ طَلْحَةَ؛ قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "إِذَا وَضَعَ أَحَدُكُمْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلَ مُؤَخَّرَةِ الرَّحْلِ فَلْيُصَلِّ. وَلَا يُبَالِ مَنْ مَرَّ وَرَاءَ ذَلِكَ".

Hadits riwayat Thlahah Radhiyallahu'anh, ia berkata :

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Apabila salah seorang diantara kamu telah meletakkan dihadapannya seumpama sandaran kendaraan, barulah dia menjalankan shalat dan tidak usah memperdulikan orang yang lewat dibalik itu.

عَنْ طَلْحَةَ ؛ قَالَ:

كُنَّا نُصَلِّي وَالِدَوَابُّ تَمُرُّ بَيْنَ أَيْدِينَا. فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ "مِثْلَ مُؤَخَّرَةِ الرَّحْلِ تَكُونُ بَيْنَ يَدَيْ أَحَدِكُمْ. ثُمَّ لَا يَضُرُّهُ مَا مَرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ". وَقَالَ ابْنُ نَمِيرٍ "فَلَا يَضُرُّهُ مَنْ مَرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ".

Hadits riwayat Thlahah Radhiyallahu'anh, ia berkata :

Kami mengerjakan shalat, sedang binatang ternak lewat dihadapan kami. Lalu kami menceritakan hal itu kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dan beliau menjawab: Adakanlah (letakkan) serupa sandaran kendaraan dihadapan salah seorang diantara kalian, kemudian apa yang lewat dihadapannya (dibalik itu) tidak membahayakan kepadanya.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَرَجَ يَوْمَ الْعِيدِ، أَمَرَ بِالْحَرْبَةِ فَتَوَضَّعُ بَيْنَ يَدَيْهِ. فَيُصَلِّي إِلَيْهَا. وَالنَّاسُ وَرَاءَهُ. وَكَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السَّفَرِ. فَمَنْ تَمَّ اتَّخَذَهَا الْأَمْرَاءُ.

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anh:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, jika keluar untuk shalat hari raya, beliau minta dibawakan tombak pendek yang kemudian beliau letakkan di depannya. Lalu beliau shalat menghadap tombak itu dan para sahabat berada di belakang beliau. Beliau melakukannya saat sedang dalam perjalanan. (Karena itulah kemudian banyak para pemimpin menggunakan tongkat).

عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعْرِضُ رَاحِلَتَهُ وَهُوَ يُصَلِّي إِلَيْهَا.

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anh:

Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam biasa menambatkan tunggangan beliau dan beliau shalat menghadap ke arahnya.

عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ ؛ قَالَ:

أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ. وَهُوَ بِالْأَبْطَحِ فِي قُبَّةٍ لَهُ حَمْرَاءُ مِنْ أَدَمٍ. قَالَ فَخَرَجَ بِلَالٌ بِوَضُوئِهِ. فَمِنْ نَائِلٍ وَنَاضِحٍ. قَالَ فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ حُلَّةٌ حَمْرَاءُ. كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِ سَاقِيهِ. قَالَ فَتَوَضَّأَ وَأَذَنَ بِلَالٌ. قَالَ فَجَعَلْتُ أَتَّبَعُ فَاهُ هَهُنَا وَهَهُنَا (يَقُولُ: يَمِينًا وَشِمَالًا) يَقُولُ: حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ. قَالَ ثُمَّ رُكِزَتْ لَهُ عَنزَةٌ. فَتَقَدَّمَ فَصَلَّى الظُّهْرَ رَكَعَتَيْنِ. يَمْرُ بَيْنَ يَدَيْهِ الْحِمَارُ وَالْكَلْبُ. لَا يَمْنَعُ. ثُمَّ صَلَّى الْعَصْرَ رَكَعَتَيْنِ. ثُمَّ لَمْ يَزَلْ يُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ حَتَّى رَجَعَ إِلَى الْمَدِينَةِ.

Hadits riwayat Abu Juhaifah Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Aku menemui Nabi Shallallahu alaihi wassalam di Mekah. Saat itu beliau berada di Abthah (nama tempat) di dalam kemah yang terbuat dari kulit samakan milik beliau. Kemudian Bilal keluar membawa air wudu

beliau. Ada orang yang mendapat air itu sedikit dan ada pula yang hanya diperciki oleh lainnya. Nabi Shallallahu alaihi wassalam keluar dengan memakai pakaian merah, nampaknya aku dapat melihat betis beliau yang putih. Beliau berwudu dan Bilal mengumandangkan azan. Aku memperhatikan mulutnya bergerak kesana kemari ke kanan dan ke kiri, ia membaca: "Hayya `alas shalah, hayya `alal falah", (Marilah mengerjakan shalat, marilah menuju kemenangan). Sebatang tombak pendek ditancapkan untuk Nabi. Beliau melangkah maju dan mengerjakan shalat Zuhur (diqasar) dua rakaat. Keledai dan anjing lewat di depan beliau tanpa dicegah. Selanjutnya beliau mengerjakan shalat Asar (diqasar) dua rakaat. Demikian kemudian beliau tak henti-hentinya mengerjakan shalat dua rakaat hingga kembali ke Madinah

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ:

أَقْبَلْتُ رَاكِبًا عَلَى أَتَانٍ. وَأَنَا يَوْمَئِذٍ قَدْ نَاهَزْتُ الْأَحْتِلَامَ. وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ بِمَنَى. فَمَرَرْتُ بَيْنَ يَدَيْ الصَّفِّ. فَتَزَلْتُ. فَأَرْسَلْتُ الْأَتَانَ تَرْتَعُ. وَدَخَلْتُ فِي الصَّفِّ. فَلَمْ يُنْكِرْ ذَلِكَ عَلَيَّ أَحَدٌ.

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Aku datang dengan naik keledai betina. Saat itu aku hampir usia balig. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mengimami shalat para sahabat di Mina, lalu aku lewat di depan barisan, lalu aku pulang dan kubiarkan keledaiku merumput, dan aku masuk ke barisan shalat. Tidak ada seorang pun yang mencela perbuatanku itu

Larangan lewat di depan orang yang sedang shalat

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلَا يَدْعُ أَحَدًا يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ. وَلْيَدْرَأْهُ مَا اسْتَطَاعَ. فَإِنَّ أَبِي فَلْيَقَاتِلْهُ. فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ.

Hadits riwayat Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu'anh:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Bila salah seorang di antara kalian sedang shalat, janganlah ia membiarkan seorang pun lewat di depannya, dan hendaklah ia mencegahnya semampunya. Bila ia tidak peduli, perangilah karena sesungguhnya ia adalah setan

عَنْ أَبِي جَهِّيمٍ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيْ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ، لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ".

قَالَ أَبُو النَّضْرِ: لَا أَدْرِي. قَالَ: أَرْبَعِينَ يَوْمًا، أَوْ شَهْرًا، أَوْ سَنَةً؟.

Hadits riwayat Abu Juhaim Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Seandainya orang yang lewat di depan tempat shalat itu mengetahui betapa besar dosanya, pasti ia berdiri selama lebih baik baginya daripada lewat di depan orang yang sedang shalat Abu Nadher berkata: Aku tidak tahu, apakah ia mengatakan empat puluh hari atau bulan atau tahun

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلَا يَدْعُ أَحَدًا يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ. فَإِنْ أَبِي فَلْيَقَاتِلْهُ. فَإِنَّ مَعَهُ الْقَرِينُ".

Hadits riwayat Abdullah bin Umar Radhiyallahu'anhun, ia berkata:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Apabila seorang kamu mengerjakan shalat, janganlah dibiarkannya seorangpun lewat dihadapannya. Kalau dia enggan dicegah, perangilah dia karena sesungguhnya turut bersama dia kawannya (setan).

Jarak Antara Orang yang shalat dengan Pembatas

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ؛ قَالَ:
كَانَ بَيْنَ مُصَلِّي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيْنَ الْجِدَارِ مَمَرٌ الشَّاةِ.

Hadits riwayat Sahal bin Saad As-Saidi Radhiyallahu'anhun, ia berkata:

Jarak tempat shalat Nabi Shallallahu alaihi wassalam dan dinding seukuran jalan lewat kambing

عَنْ سَلَمَةَ (وَهُوَ ابْنُ الْأَكْوَعِ)؛ أَنَّهُ كَانَ يَتَحَرَّى مَوْضِعَ مَكَانِ الْمُصْحَفِ يُسَبِّحُ فِيهِ. وَذَكَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَحَرَّى ذَلِكَ الْمَكَانِ. وَكَانَ بَيْنَ الْمَنْبَرِ وَالْقِبْلَةِ قَدْرُ مَمَرِ الشَّاةِ.

Hadits riwayat Salamah bin Akwa` Radhiyallahu'anhun:

Bahwa ia memilih tempat mushaf lalu mengerjakan shalat di sana. Ia bercerita bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam selalu memilih tempat tersebut. Jarak antara mimbar dan kiblat kira-kira cukup untuk lewat kambing.

Manfaat Pembatas Shalat

عَنْ أَبِي ذَرٍّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
"إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي، فَإِنَّهُ يَسْتُرُهُ إِذَا كَانَ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلُ آخِرَةِ الرَّحْلِ. فَإِذَا لَمْ يَكُنْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلُ آخِرَةِ الرَّحْلِ، فَإِنَّهُ يَقْطَعُ صَلَاتَهُ الْحِمَارُ وَالْمَرْأَةُ وَالْكَلْبُ الْأَسْوَدُ"

Hadits riwayat Abi Dzarr Radhiyallahu'anhun, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Apabila salah seorang diantara kalian shalat, sesungguhnya ia membuat penutup (pembatas) jika dihadapannya ada serupa sandaran kendaraan. Apabila dihadapannya tidak ada serupa sandaran kendaraan, maka sesungguhnya himar (keledai), perempuan, dan anjing hitam (setan) bisa memotong (merusak) shalatnya itu.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "يَقْطَعُ الصَّلَاةَ الْمَرْأَةُ وَالْحِمَارُ وَالْكَلْبُ. وَيَقِي ذَلِكَ مِثْلُ مُؤَخَّرَةِ الرَّحْلِ".

Hadits riwayat Abi Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Perempuan, himar dan anjing dapat merusakkan shalat. Dan itu dapat dijaga dengan (meletakkan) serupa sandaran kendaraan.

Tidur Melintang di depan orang shalat

عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ. وَأَنَا مُعْتَرِضَةٌ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ. كَاعْتِرَاضِ الْجَنَازَةِ.

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha:

Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam pernah shalat di tengah malam, sedangkan aku tidur melintang di antara beliau dan kiblat seperti melintangnya jenazah.

عَنْ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَأَنَا حَذَاءَهُ. وَأَنَا حَائِضٌ. وَرُبَّمَا أَصَابَنِي ثَوْبُهُ إِذَا سَجَدَ.

Hadits riwayat Maimunah Radhiyallahu'anha, istri Nabi Shallallahu alaihi wassalam ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah shalat dan aku (berada) dekat beliau dalam keadaan haid. Kadang-kadang pakaian beliau mengenai tubuhku saat sujud.

عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي صَلَاتَهُ مِنَ اللَّيْلِ، كُلِّهَا. وَأَنَا مُعْتَرِضَةٌ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ. فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يُوتِرَ أَيقظني فَأوترتُ

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

Nabi Shallallahu alaihi wassalam pernah mengerjakan shalat di waktu malam sedang saya tidur melintang diantara beliau dan kiblat. Setelah beliau hendak mengerjakan witr, saya dibangunkannya dan saya turut mengerjakan witr.

عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ:

كُنْتُ أَنَامُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَرِجْلَايَ فِي قِبْلَتِهِ. فَإِذَا سَجَدَ غَمَزَنِي فَقَبَضْتُ رِجْلِي. وَإِذَا قَامَ بَسَطْتُهُمَا. قَالَتْ، وَالْبُيُوتُ يَوْمَئِذٍ لَيْسَ فِيهَا مَصَابِيحٌ.

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

Saya pernah tidur dihadapan Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dan kedua kaki saya sejajar qiblat beliau. Apabila beliau hendak sujud, beliau mengisyaratkan kepada saya lalu saya menarik kedua kaki saya. Setelah beliau berdiri saya julurkan kedua kaki saya kembali. Ketika itu didalam rumah tidak ada lampu.

Shalat dengan selempang pakaian dan cara memakainya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ سَائِلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلَاةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ؟ فَقَالَ "أَوْلِكُلِّكُمْ ثَوْبَانِ؟".

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu:

Bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tentang shalat dengan selempang pakaian. Beliau menjawab: Bukankah tiap engkau punya dua lembar pakaian.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
"لَا يُصَلِّي أَحَدُكُمْ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ، لَيْسَ عَلَيَّ عَاتِقِيهِ مِنْهُ شَيْءٌ".

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Janganlah seorang dari kalian mengerjakan shalat dengan memakai selempang pakaian yang tidak sedikit pun menutupi kedua pundaknya.

عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ؛ قَالَ:
رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُشْتَمِلًا بِهِ، فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، وَاضِعًا طَرْفِيهِ عَلَى عَاتِقِيهِ.

Hadits riwayat Umar bin Abu Salamah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Aku melihat Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam shalat di rumah Ummu Salamah dengan satu lembar pakaian untuk menutupi seluruh tubuhnya (seperti selimut), kedua ujungnya diletakkan di atas pundak beliau.

عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ:
رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، مُتَوَشِّحًا بِهِ.

Hadits riwayat Jabir Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Aku melihat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam shalat dengan berselimutkan selebar pakaian di tubuh beliau.

عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ؛ قَالَ:
رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ فِي ثَوْبٍ، قَدْ خَالَفَ بَيْنَ طَرَفَيْهِ.

Hadits riwayat Umar bin Abu Salamah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Aku melihat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam shalat di rumah Ummu Salamah dengan memakai sehelai kain yang disambungkan beliau antara kedua ujungnya.